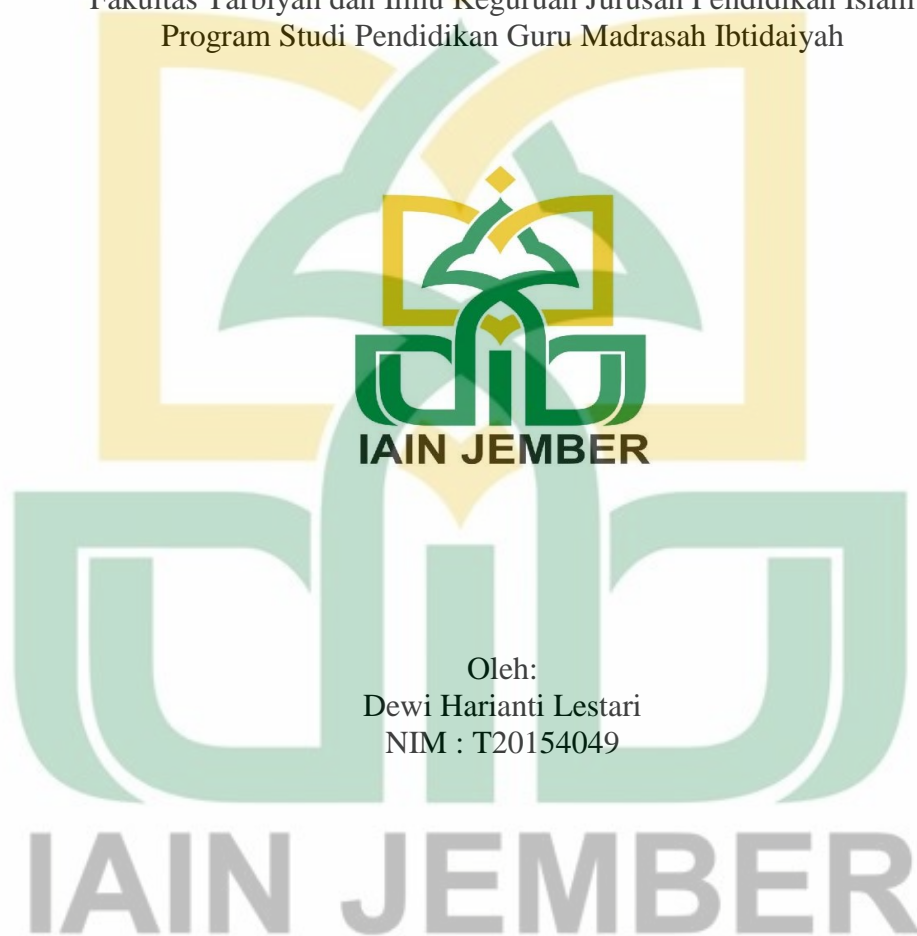


**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
Dewi Harianti Lestari
NIM : T20154049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JUNI 2019**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Dewi Harianti Lestari
NIM. T20154049

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
NIP. 19680613 199402 2 001

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Ainur Rafiq, M.Ag.
NIP. 196405051990031005


Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

Anggota:

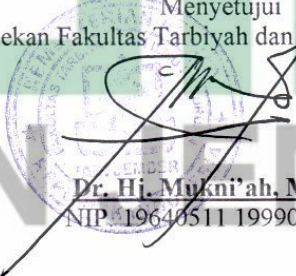
1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

()

2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al- Baqarah: 31-32)¹

"Sumber Kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang punya nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (*Problem Solving*)".²

Munif Chatib

IAIN JEMBER

¹ Mushaf Marwah, *Alqur'an Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: JABAL) 6.

² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2018), 65

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku, Bapak Hariyanto dan Ibu Sugiyanti yang telah memberikan motivasi, bantuan secara moril dan materil serta lantunan do'a yang tak henti-hentinya menyertai perjuanganku. Tak pernah lelah mencurahkan perhatiannya demi keberhasilan ku. Semua itu tidak dapat tergantikan oleh apapun.

Kakak kandungku, Helmi Argianto yang telah memberikan sumbangsih dalam bentuk moril serta materiil, dalam membantu kedua orangtuaku untuk penyelesaian program sarjanaku.

Keluarga besar dan orang-orang tercinta, aku ucapkan banyak terimakasih atas dukungan, do'a serta perhatian untuk perjuangan ku dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta nusa, bangsa, dan Agama.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia – Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya. Amin.

Skripsi yang penulis susun ini berkat usaha yang maksimal dan atas bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, semangat dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk berkuliah sampai akhir
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin penyelesaian administrasi skripsi
4. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.

6. Alfisyah Nurhayati, M.Si, selaku Kepala perpustakaan IAIN Jember. Yang telah menyediakan media referensi dalam penyelesaian skripsi
7. Nawawi, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang telah memberikan izin untu meneliti seta memberikan informasi kepada peneliti
8. Guru serta Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Yang telah membantu melengkapi administrasi yang diperlukan oleh peneliti
9. Kedua Orang tuaku Bapak Hariyanto dan Ibu Sugiyanti, serta Kakak Kandungku Helmi Argianto yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materiil selama perkuliahan hingga selesai.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, bantuan dalam bentuk motivasi, materi dan masukannya.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan kebaikan Bapak/Ibu berikan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan pada skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, baik dalam bentuk saran maupun kritik yang mempunyai sifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 23 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Dewi Harianti Lestari, 2019: *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.*

Setiap anak memiliki perbedaan dalam dirinya yang sudah ada sejak ia lahir, sifat dan watak serta kecerdasan yang dimilikinya secara biologis. Namun, ada juga yang memperoleh kecerdasan melalui suatu proses yaitu proses pendidikan. Dalam mengasah serta meningkatkan kecerdasan yang ada pada dirinya, selain adanya upaya yang dilakukan oleh diri-sendiri juga ada upaya yang dilakukan oleh lingkungan terdekatnya. Dimana anak memperoleh pendidikan, yaitu upaya dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Tujuannya agar kecerdasan ataupun kemampuan yang dimilikinya tetap diasah dan meningkat, sebab setiap anak berbeda dan unik, serta memiliki kelebihan masing-masing.

Fokus Penelitian: (1) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember ?, (2) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember ?, (3) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember ?.

Tujuan Penelitian: (1) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember. (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember. (3) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember sudah dilakukan yaitu melalui Kewajiban berbahasa Indonesia, penggunaan media yang beragam, penggunaan metode pembelajaran yaitu SFE (*Student Facilitator and Explaining*) & Bermain peran (*Role Playing*), memberikan bimbingan belajar, dan menyediakan pojok baca. (2) Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember sudah dilakukan yaitu melalui Penggunaan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*), penggunaan metode belajar yang beragam yaitu (*Problem solving*) & Demonstrasi, penerapan teknik belajar tuntas, penggunaan media yang beragam yaitu grafis dan grafik, penerapan evaluasi formatif, dan memberikan bimbingan belajar. (3) Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember sudah dilakukan yaitu melalui Penggunaan media yang beragam yaitu gambar/foto, cetak buku paket, dan poster, penggunaan metode pembelajaran aktif yaitu *Picture and picture* dan *Examples non examples*, mengadakan aktivitas menggambar dan mewarnai serta membuat potongan kertas warna, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, menyediakan mading karya seni, pemberian umpan balik dan penguatan belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Upaya guru	13
2. Kecerdasan Majemuk	18
3. Pembelajaran Tematik	31

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Dokumentasi Foto	
6. Surat Izin Penelitian	

7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. RPP Kelas 1 Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 1
9. RPP Kelas 2 Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 6
10. RPP Kelas 3 Tema 7, Subtema 2, Pembelajaran 3
11. Tenaga pendidik
12. Data peserta didik kelas rendah 1, 2 dan 3
13. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	14
Tabel 4.1	Program-program unggulan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	65
Tabel 4.2	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	66
Tabel 4.3	Jumlah peserta didik Kelas rendah 1, 2, dan 3	67
Tabel 4.4	Sarana pendukung belajar mengajar.....	67
Tabel 4.5	Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	68
Tabel 4.6	Jumlah Ruang Kelas	68
Tabel 4.7	Hasil Temuan	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang harus seimbang serta sesuai dengan kaidah kurikulum dan acuan pendidikan yang telah ada. Proses belajar dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita ketahui bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik, salah satunya yaitu potensi kecerdasan peserta didik. Pada Pembelajaran Tematik ada 4 Kompetensi Inti yang dijadikan sebagai tolak ukur penilaian kompetensi yang terdapat dalam diri peserta didik. 4 Kompetensi Inti tersebut yaitu: berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), penerapan pengetahuan (KI 4).²

Dalam usaha menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan. Salah satu madrasah di Jember yaitu Madrasah Ibtidaiyah

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 111.

Negeri 6 Jember berupaya mencetak peserta didik sesuai dengan visi madrasah yaitu “Terwujudnya madrasah berstandart nasional dan mencetak kader muslim yang berprestasi, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah”.³

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dalam proses penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem tes, yaitu tes membaca dan menulis bertujuan untuk mengklasifikasian peserta didik pada dua kategori kelas yaitu Kelas A (Mampu) dan B (Kurang mampu). Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu itu berbeda. Ada yang memiliki hanya satu kecerdasan bahkan juga lebih sari satu, hal tersebut sering dikenal dengan sebutan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*). Perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan menentukan tingkat kecerdasan serta keberhasilan belajar dari setiap individu.

Dalam bukunya Munif Chatib yang berjudul *Orangtuanya Manusia*, menyebutkan bahwa Kecerdasan Majemuk terdiri dari: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematis-Logis, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Kinestetis, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalis, Dan Kecerdasan Eksistensial.⁴

Semua manusia memiliki perbedaan yang sudah ada dalam dirinya sejak lahir, sifat dan watak serta kecerdasan yang dimiliki secara biologis. Namun, ada juga yang memperoleh kecerdasan dan perubahan sikapnya

³ Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, 2017. Jember, 01 Desember 2018.

⁴ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2015), 88.

dikarenakan melalui suatu proses yang berarti yaitu proses pendidikan. Hal tersebut telah tercantum dalam al-Qur'an Surah Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah/atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah swt (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Ruum ayat: 30).⁵

Terkait hal tersebut juga dijelaskan oleh Guru Kelas 1 yaitu Ibu Ari Prasetyaningtias, S.Pd.I., beranggapan bahwa:

“Terkait dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, guru telah memberikan suatu penekanan terhadap proses pembelajarannya yaitu menggunakan strategi, metode, bahan ajar, media yang menarik dan suasana kelas yang dibuat sangat menarik. Sehingga, peserta didik lebih antusias dalam belajar dan mengembangkan kecerdasannya. Setiap guru pada kelas rendah disini, memiliki beberapa cara tersendiri untuk mengembangkan kecerdasan peserta didiknya. Salah satunya melaksanakan praktek keterampilan yang berada dalam pembelajaran tematik. Untuk kecerdasan setiap kelas memiliki keunggulan masing-masing pada bidangnya.⁶

Dalam proses pembelajaran tematik dengan meningkatkan potensi kecerdasan peserta didik guru-guru di MIN 6 Jember memiliki cara tersendiri untuk hal itu. Dimulai dari pendekatan pembelajaran, metode, bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang peningkatan potensi kecerdasan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menunjukan penelitian pada kelas rendah atau kelas awal yaitu Kelas 1 sampai Kelas 3 di MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Tidak hanya

⁵ Mushaf Marwah, *Alqur'an Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: JABAL) 407.

⁶ Ari Prasetyaningtias, *Wawancara* (Jember 17 Januari 2019) pukul: 11:35 Wib.

kognitif, afektif dan psikomotorik saja yang dinilai namun, pada Kelas Rendah (1-3) di MIN 6 Jember kecerdasan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik harus dimiliki oleh peserta didik.

Alasan peneliti memilih kelas rendah pada penelitian ini karena terdapat 3 kecerdasan yang mendasar dan harus dimiliki oleh peserta didik di kelas rendah yaitu Kecerdasan Verbal-Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis dan Kecerdasan Visual-Spasial. Subyek penelitian tersebut dipilih karena terdapat upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan pada pembelajaran tematik untuk peserta didik, serta telah melewati berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran agar peserta didik dapat antusias belajar sehingga kecerdasan yang diharapkan dapat terwujud.
- b. Upaya yang harus ditingkatkan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Tematik untuk peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember ?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember ?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember.
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah pengetahuan, kajian keilmuan dan wawasan pemikiran yang luas terutama terkait dengan meningkatkan kecerdasan majemuk dalam

proses pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengetahuan terkait dengan kecerdasan majemuk dan cara meningkatkan kecerdasan majemuk pada peserta didik.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, serta sebagai salah satu referensi yang sangat berarti bagi perkembangan tingkat prestasi peserta didik di bidangnya.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian kepustakaan yang sangat berarti terkait dengan upaya meningkatkan kecerdasan majemuk pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, serta dapat menjadi salah satu referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengulas pembahasan yang sama.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk memahami bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki oleh

peserta didik pada umumnya dan anak-anaknya pada khususnya, sehingga dapat dengan mudah untuk meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dari judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember” adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya merupakan strategi (usaha-usaha) yang efektif dilakukan. biasanya mengharuskan pada pemusatan kegiatan, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit dan waktu yang bertahap.⁷

Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.⁸

Jadi, Upaya guru dalam penelitian ini yaitu usaha-usaha yang dilakukan oleh guru secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Selain itu untuk mewujudkan visi madrasah salah satunya yaitu dengan mengusahakan peningkatan kecerdasan yang dimiliki peserta didik agar menghasilkan suatu pencapaian prestasi dan keunggulan yang bermutu dalam bidangnya.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 54.

2. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk). Terbukti sampai sekarang kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner telah berkembang menjadi Sembilan kecerdasan.⁹

Kecerdasan manusia sampai saat ini terhitung ada Sembilan kecerdasan yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematika, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Musik, Kecerdasan Kiestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalistik Dan Kecerdasan Spiritualis.

Dalam penelitian ini Kecerdasan Majemuk dimaksudkan untuk fokus penelitiannya pada kecerdasan yang ada dalam pembelajaran tematik di kelas awal (1-3). Ada tiga kecerdasan dasar yang dimiliki peserta didik pada tingkat awal yaitu Kecerdasan Verbal-Linguistik, Kecerdasan Logika-Matematika, dan Kecerdasan Visual-Spasial.

Tiga kecerdasan ini dipilih karena merupakan tiga kecerdasan yang paling mendasar dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik di tingkat awal atau pada kelas rendah yaitu kelas 1 – 3. Guru berupaya dalam membuat peserta didiknya mampu dalam bidang membaca, berhitung, dan berketrampilan. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pada

⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2018), 68.

tiga kecerdasan dasar yang membutuhkan lebih peran dari seorang guru.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI, pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran umumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia kelas awal SD/MI, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Pembelajaran tematik pada tema pembahasan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember telah dilaksanakan secara bertahap mulai kelas rendah (1-3) sampai kelas atas (4-6). Hal ini menuntut seorang pendidik untuk lebih kreatif dan menguasai proses pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum 2013 (K-13).

Pemerataan kurikulum 2013 ini, mengharuskan madrasah untuk

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

¹¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), 323.

meningkatkan sarana dan prasarana madrasah guna untuk meningkatkan tujuan pendidikan yang di inginkan.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dijelaskan tersebut maka yang dimaksud dengan “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember” merupakan penelitian yang mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan yang telah ada pada diri peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdapat lima bab. Dari setiap bab ke bab berikutnya saling memiliki keterkaitan. Sistematika pembahasan ini memudahkan pembaca untuk mengetahui susunan dan memahami isi dari pembahasan skripsi ini. Berikut susunan bab yang terdapat dalam skripsi ini yaitu :

Bab satu, yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari pembahasan skripsi ini. Selanjutnya fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu Kajian Kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu sebagai salah satu bahan referensi serta kajian teori digunakan untuk perspektif bagi penelitian skripsi ini. Kajian teori yang terdapat dalam skripsi ini yaitu tentang upaya guru, kecerdasan majemuk dan pembelajaran tematik.

Bab tiga, yaitu Metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian yang dituju, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu Penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Bab lima, yaitu bagian akhir penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan penelitian yang telah di paparkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Fatimatuz Zahro. Skripsi (2015) dengan judul “Implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YMA *Islamic School* (Al Khairiyah) Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif dengan tahapannya yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Keabsahan Data yang digunakan yaitu Teknik Triangulasi.¹²
2. Skripsi yang disusun oleh Tigen. Skripsi. (2015) dengan judul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Peserta Didik Kelas I dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis

¹² Fatimatuz zahro, *Implementasi Multiple Intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YMA Islamic School (Al Khairiyah) Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014* (Jember: IAIN Jember, 2015).

data deskriptif kualitatif yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan Kesimpulan.¹³

3. Skripsi yang disusun oleh Wilda Aula. Skripsi (2017) dengan judul “Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah Teknik Deskriptif Kualitatif dengan tahap Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan Teknik Triangulasi.¹⁴
4. Skripsi yang disusun oleh Nafisatul Faiqoh. Skripsi (2018) dengan judul “Implementasi Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Kasus. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah Model Interaktif Miles and Hubberman (*Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion*

¹³ Tigen, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁴ Wilda Aula Khalifi, *Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2017)

Drawing/Verification). Keabsahan Data diuji dengan menggunakan Teknik Triangulasi.¹⁵

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Fatimatuz Zahro, “Implementasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YMA <i>Islamic School</i> (Al Khairiyah) Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014”. Skripsi (2015)	Perbedaannya terletak pada fokus masalahnya yaitu pada penelitian terdahulu terkait dengan Implementasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran PAI di SD, sedangkan pada penelitian sekarang adalah tentang upaya meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di MI.	Hasil penelitiannya adalah terdapat bermacam-macam Implementasi kecerdasan pada pembelajaran PAI di SD YIMA. Implementasi kecerdasan yang digunakan yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musik dan Kecerdasan Visual-spasial. Implementasi dari setiap kecerdasan bersifat dinamis, sesuai kekreativitasan guru.
2.	Tigen, “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta”. Skripsi (2015)	Perbedaannya terletak pada fokus masalahnya yaitu pada penelitian terdahulu terkait dengan Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Tematik yang berjumlah 9 macam kecerdasan di SDIT. Subyek penelitiannya hanya pada kelas 1, sedangkan pada penelitian yang	Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa terdapat upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk, faktor pendukung yaitu keberadaan fasilitas yang memadai, pelatihan kualitas guru, kualitas input, dan partisipasi aktif orang tua. Serta faktor

¹⁵ Nafiatul Faiqoh, *Implementasi Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* (Jember: IAIN Jember, 2018)

1	2	3	4
		sekarang yaitu terkait dengan Peningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik yang berjumlah 3 macam kecerdasan di MI.	penghambat yaitu kemampuan dasar yang kurang, tingkat konsentrasi mudah pecah, suasana hati peserta didik yang berubah-ubah, dan Kesalahan teknis seperti mati lampu.
3.	Wilda Aula Khafili, “Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi (2017)	Perbedaannya terletak pada Jenis penelitiannya pada penelitian terdahulu menggunakan Penelitian lapangan (<i>field Reseach</i>). Sedangkan penelitian sekarang yaitu Jenis Penelitian Fenomenologi. sedangkan penelitian sekarang pada tingkat SD/MI.	Hasil penelitiannya adalah penerapan kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan spiritual sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik dengan menggunakan beberapa metode yang mendukung.
4.	Nafisatul Faiqoh, “Implementasi Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi (2018)	Perbedaannya terletak pada Jenis Penelitiannya yaitu menggunakan Studi Kasus, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan Jenis Penelitian Fenomenologi.	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Implementasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di Kelas V sudah dilaksanakan melalui aktivitas belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini membahas tentang tiga hal teori yaitu Upaya guru, Kecerdasan majemuk, dan Pembelajaran tematik.

1. Upaya guru

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik terdapat beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian ini upaya – upaya dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik tersebut

yaitu tes masuk madrasah bagi kelas 1 tingkat awal, penambahan jam belajar di luar jam sekolah guna untuk membantu peserta didik lebih dapat memahami, penggunaan strategi, model, metode, bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan kecerdasan yang telah ia miliki.

Upaya merupakan strategi (usaha-usaha) yang efektif dilakukan. biasanya mengharuskan pada pemusatan kegiatan, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit dan waktu yang bertahap.¹⁶ Upaya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru. Upaya-upaya mengenal dan memahami siswa merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, karena kebutuhan siswa tidak bersifat menetap, akan tetapi mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.¹⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru juga berpengaruh bagi peningkatan potensi kecerdasan yang ada di peserta didik. Semisal, dalam memilih pendekatan pembelajaran, strategi, metode, bahan ajar, media pembelajaran serta suasana yang diciptakan oleh guru secara menyenangkan.

Peran guru sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Peran guru dalam pengajaran meliputi banyak hal, diantaranya yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 191.

a. Guru sebagai demonstrator, guru berperan sebagai demonstrator maksudnya guru berperan untuk memeragakan segala sesuatu yang diajarkan secara didaktis.

1) Guru sebagai fasilitator, dalam pengajaran guru berperan untuk memfasilitasi siswa untuk tumbuh kembang atas *prakarsa*, *kreativitas*, dan *kemandirian* sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode yang kooperatif dengan pembelajaran.¹⁸

2) Guru sebagai motivator. Peran guru dalam pengajaran berperan untuk menjadi motivator bagi siswanya. guru berperan membangkitkan daya dorong pada siswa untuk belajar, baik itu dorongan belajar yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa.

3) Guru sebagai pemacu belajar, guru dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan mengintervensinya untuk memacu belajar siswa.

4) Guru sebagai perekayasa pembelajaran, guru merekayasa pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

5) Guru sebagai pemberi inspirasi, guru memberi inspirasi berarti guru berupaya untuk memberikan stimulus agar termotivasi dan menimbulkan kemauan yang bersifat baru.

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 181.

6) Guru sebagai evaluator, guru mencari tahu informasi apakah proses pengajaran yang dilakukan telah membuat siswa belajar sesuai harapan atau tidak. Proses mencari tahu ini dilakukan dengan teknik pengukuran dan penilaian. Informasi yang diperoleh merupakan dasar untuk melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan metode pengajaran yang selama ini digunakan.¹⁹

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dan harapan guru pada peserta didik, khususnya dalam mencerdaskan peserta didik. Usaha guru sejalan dengan peran-peran seorang guru yang sesuai dengan kurikulum. Upaya memperbaiki kualitas dan profesionalisme pendidik di sekolah/madrasah karenanya memang patut terus menjadi perhatian. Sebagai respon terhadap globalisasi dan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas pembelajaran dalam menciptakan anak didik yang berkualitas, berkompetitif dan mandiri kemudian, berbagai persyaratan seorang pendidik professional perlu terus-menerus diperbaiki.²⁰

2. Kecerdasan Majemuk

Teori mengenai Kecerdasan Majemuk dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner, *Co-Director of Project Zero* dan Profesor Pendidikan di Harvard University. Dalam bukunya *Frames of Mind*,

¹⁹ Barnawi & M. Arifin, *Microteaching* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 170-178.

²⁰ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawaji Pers, 2016), 229.

tahun 1983 Gardner menampilkan *Theory of Multiple Intelligence* yang memperkuat perspektifnya tentang kognisi manusia.²¹

Teori kecerdasan mengalami puncak perubahan paradigma pada tahun 1983 saat Dr. Howard Gardner, pemimpin project Zero Harvard University mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Teori Kecerdasan Majemuk.

Gardner menjelaskan kecerdasan sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.²²

Kecerdasan yang dimiliki setiap anak dapat diperoleh dari keturunan (biologisnya) maupun dari proses lain misalnya proses pendidikan diluar keluarga. Setiap anak dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan, tergantung pada upaya peningkatannya. Kecerdasan bersifat dinamis yang dapat berubah-ubah sesuai dengan usaha pengembangannya dalam waktu yang tidak ditentukan. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Aktivitas belajar siswa yang berorientasi *Multiple Intelligences* akan berkembang optimal dengan kurikulum tematik.²³

²¹ Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 1-2.

²² Ibid., 2.

²³ Sa'dun Akbar.dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Bandung: PT Rosdakarya), 13.

Dalam bukunya Munif Chatib yang berjudul *Orangtuanya Manusia*, menyebutkan bahwa Kecerdasan Majemuk terdiri dari: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematis-Logis, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Kinestetis, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalis, Dan Kecerdasan Eksistensial.²⁴ Sembilan kecerdasan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Para pengarang, penyair, jurnalis, pembicara, dan penyiar berita, memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi.²⁵ Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.²⁶

Dalam proses pembelajaran dikelas juga terdapat upaya yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan peserta didik. Dengan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi, memecahkan masalah belajar, serta

²⁴ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2015), 88.

²⁵ *Ibid.*, 2.

²⁶ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 13.

membuat alternatif pertanyaan yang membuat peserta didik lebih aktif bertanya.

Linguistik (Bahasa) terkait dengan kemampuan kognitif seperti aktivitas menyusun cerita: mengukur rentang keterampilan bahasa termasuk kompleksitas perbendaharaan kata dan struktur kalimat, penggunaan kata hubung, penggunaan bahasa untuk menguraikan dan dialog, serta kemampuan untuk menyusun alur cerita.²⁷

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk siswa yang memiliki kecenderungan Kecerdasan Linguistik. Strategi atau metode ini sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Kecerdasan Linguistik peserta didik yaitu: bercerita, mengajar, menghafal, bertanya, mendengarkan, puisi, menulis atau mencatat dan masih banyak lagi strategi atau metode yang mempunyai pola-pola khas linguistik.²⁸

b. Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan Logika-Matematika merupakan kemampuan dalam menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis. Para ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, dan pemrogram

²⁷ Alexander Sindoro.dkk, *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksara, 2003), 137.

²⁸ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2018), 142.

komputer, semuanya menunjukkan kecerdasan logika-matematika yang kuat.²⁹

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan logis-matematis ia lebih suka mengenal angka, mengoperasikan komputer, berfikir secara logis, dan mudah memecahkan persoalan angka. Sikap dari peserta didik ini cenderung tidak bisa diam dan terus berfikir kritis akan persoalan yang terkait dengan logikanya.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan *logis-matematis* dapat dilihat yaitu: Berpikir kritis, Bereksperimen, Penyelesaian masalah, Membuat symbol-simbol abstrak, pola-pola, dan kategorisasi, Membuat silogisme, Mengembangkan cara berfikir analitis dan sintesis. Strategi pembelajaran seperti dijabarkan di atas boleh jadi masih sangat terbatas dan perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat dijadikan tambahan untuk melengkapi berbagai jenis kegiatan pembelajaran. Selbihnya guru dapat dikembangkan berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah.³⁰

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan Visual-Spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. kecerdasan Visual-Spasial atau kecerdasan gambar atau

²⁹ Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 2.

³⁰ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 66.

kecenderungan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempresepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial merupakan kemampuan berpikir dalam berbagai bentuk.³¹

Adapun karakteristik kecerdasan visual-spasial yaitu: Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik, Senang mengatur dan menata ruang, Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam, Menggunakan *graphic organizer* sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu, Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni, Menyukai teka-teki tiga dimensi, Musik video memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja, Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar.³²

Untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki peserta didik, guru dapat menerapkan strategi-strategi yaitu: Membuat potongan kertas warna-warni, Mewarnai gambar (bagi anak usia dini), Membuat sketsa, Membuat visualisasi, Pemetaan ide, Merancang brosur, Membuat label, Membuat peta, Membuat diagram, Menyunting, memotret, atau mengambil gambar, Membuat karya seni, Mewarnai gambar, Mengecat, melukis, membuat ukiran.³³

³¹ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 15.

³² Ibid., 84.

³³ Ibid., 85.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan strategi yang telah di sebutkan di atas, namun guru dapat membuat strategi yang lebih kreatif lagi dengan mempertimbangkan karakteristik yang ada pada diri peserta didik. Khususnya yang memiliki kecerdasan visual-spasial, agar kecerdasan visual-spasial yang ada dapat berkembang dengan baik.

d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musikal adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya. Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi (1) kemampuan memersepsi bentuk musik, (2) kemampuan membedakan bentuk musik, (3) kemampuan mengubah bentuk musik, dan (4) kemampuan mengekspresikan bentuk musik.³⁴

Kecerdasan musikal dapat tumbuh sejak anak di dalam kandungan. Ketika orang tua faham dalam proses perkembangan indera pendengaran dalam kandungan, maka orangtua juga berupaya untuk mendengarkan musik-musik klasik, mengajarnya berbicara, maupun mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal itu dapat mengembangkan indera pendengaran serta kepekaan anak.

Beberapa strategi pembelajaran yang dipandang dapat mengembangkan kecerdasan musikal-berirama yaitu: Diskografi

³⁴ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 17.

adalah studi dan pencatatan perinci tentang rekaman suara yang dilakukan oleh seniman atau aliran musik tertentu, Musik Instrumen, Bunyi dan orang, Bentuk bunyi, Memainkan musik *supermemory*, musik sedih, dan musik balada, Menciptakan dan menyusun musik, Membuat konsep lagu, Memilih daftar musik yang sesuai kurikulum, Bersenandung memperdengarkan bunyi instrumental sambil belajar, Menciptakan pola-pola bunyi.³⁵

e. Kecerdasan Kinestetis

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.³⁶

Peserta didik yang cenderung memiliki kecerdasan kinestetik, dia lebih tidak disukai oleh guru sebab, guru merasa tidak dihargai ketika menjelaskan pelajaran. Namun peserta didik ramai, serta tidak bisa diam. Guru berupaya untuk memahami karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik dengan memahami itu guru berharap dapat menghasilkan prestasi dari kecerdasan kinestetik peserta didik.

³⁵ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 119.

³⁶ *Ibid.*, 16.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik yaitu: Studi lapangan, Bermain peran, Berpantomim, Menggunakan bahasa tubuh untuk melakukan sesuatu, Meniru-niru gaya orang lain, Melakukan improvisasi, Bermain tebak-tebakan, Bermain teater di ruang kelas, Mendalang.³⁷ Untuk selebihnya strategi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta ke kreatifitasan guru.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Hal ini terlihat pada guru, pekerja, sosial, artis atau politisi yang sukses.

Sebagaimana budaya Barat mulai mengenalkan hubungan antara akal dan tubuh, maka hal ini perlu disadari kembali pentingnya nilai dari keahlian dalam perilaku interpersonal.³⁸

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya, Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia, Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif, Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan, dan politik, Sangat

³⁷ Ibid., 102.

³⁸ Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 3.

peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.³⁹

Pembentukan karakter dalam diri anak dapat ditumbuhkan pada dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga mulai dari dini hingga dewasa dan di dukung oleh lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi yang lebih berkembang.

Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu: *Jigsaw*, Mengajar teman sebaya, Bekerja tim, Mengidentifikasi kerja kelompok dan tim, Jenis kerja sama, Diskusi kelompok, Membuat dan melakukan wawancara, Membuat dan melakukan observasi, Menebak karakter orang lain.⁴⁰

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Beberapa individu yang memiliki kecerdasan semacam ini adalah ahli ilmu agama, ahli psikologi, dan ahli filsafat.⁴¹

Karakteristik kecerdasan intrapersonal yaitu Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau

³⁹ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 132.

⁴⁰ *Ibid.*, 134.

⁴¹ Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Pers, 2002), 3.

moralitas, Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional, Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya, Senang untuk bersikap protek terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain.⁴²

Pembentukan karakter yang muncul dari luar diri peserta didik atau Intrapersonal, dapat di kembangkan melalu kegiatan yang menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, kepekaan sosial yang dimiliki peserta didik di tingkat dasar serta dapat lebih berperan di lingkungan teman sebayanya. Dengan menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan.

Strategi mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu Melakukan tugas mandiri, Melakukan refleksi, Menetapkan tujuan, Menunjukkan bentuk aktivitas, Mengungkapkan perasaan, Membuat identifikasi diri, Mengembangkan cara berpikir strategi, Membuat metakognisi, Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, Membangun kesadaran baru terhadap setiap peristiwa.⁴³

h. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan Naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan

⁴² Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 156.

⁴³ Ibid., 158.

naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memeliharanya.⁴⁴

Peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalistik cenderung menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain dengan alam serta hewan. Dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan praktek mengenai ilmu pengetahuan alam, dia lebih unggul dan cepat merespon dalam penyelesaian masalah. Hal ini di karena kan masa pertumbuhan peserta didik dari usia dini diajarkan untuk mencintai lingkungan sekitarnya.

Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajarannya yaitu Belajar melalui alam, Menggunakan alat peraga tanaman, Mendaur ulang, Mengumpulkan jenis bebatuan, Membawa binatang peliharaan dalam ruang kelas, Mengobservasi flora dan fauna, Mengumpulkan gambar binatang, Belajar berbagai jenis binatang, Berkemah, memanjat gunung, dan memancing.⁴⁵ Serta masih banyak lagi strategi yang dapat digunakan oleh guru.

i. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kapasitas hidup manusia yang bersumber dari hati yang dalam (*inner-capacity*) yang terilhami

⁴⁴ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 21.

⁴⁵ Ibid., 181.

dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup.⁴⁶

Hal ini mencakup *pertama*, kesadaran terhadap hakikat dan ekistensi diri mendorong hadirnya pandangan luas terhadap dunia. *Kedua*, toleran yang merujuk pada kesadaran terhadap eksistensi diri akan membawa dampak yang berharga bagi munculnya keinginan untuk mengakui keberadaan yang lain. *Ketiga*, kebenaran adalah persesuaian antara pengetahuan dan objeknya. *Keempat*, kebermaknaan yang merujuk pada sesuatu yang dapat bermakna kalau dapat memberi nilai tambah dan memiliki gagasan-gagasan yang segar dan aneh, rasa humor yang dewasa. *Kelima*, penyerahan diri sepenuhnya kepada suatu kekuatan yang dapat mengatur seluruh alam dan isinya. *Keenam*, kedamaian, suatu kondisi jiwa yang merasa tenang, nyaman, dan aman.⁴⁷

Proses perkembangan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritualis, dapat di peroleh dari didikan keluarga serta keturunan keluarga yang menjunjung tinggi nilai spiritual keagamaan dan lainnya. Hal ini menunjukkan sikap yang sangat berbeda dengan teman sebayanya.

Strategi mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu
 Membuat respons tentang sesuatu, Membuat panggung beramal,
 Membaca puisi romantik, Menulis esai reflektif, Berdiskusi tentang

⁴⁶ Ibid., 23.

⁴⁷ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 23.

isu-isu sosial.⁴⁸ Serta masih banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dengan ke kreativitasannya.

Dalam penelitian ini hanya terdapat tiga kecerdasan yang menjadi fokus masalah yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, dan kecerdasan visual-spasial. Tiga kecerdasan ini dipilih karena merupakan tiga kecerdasan yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik di tingkat awal atau pada kelas rendah yaitu kelas 1 – 3.

Guru berupaya dalam membuat peserta didiknya mampu dalam bidang membaca, berhitung, dan berketramampilan. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pada tiga kecerdasan dasar yang membutuhkan lebih peran dari seorang guru.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu: tematik, adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan di kembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Ibid., 210.

⁴⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 95.

Pembelajaran terpadu juga sering disebut “ pembelajaran koheren”, yang mengandung pengertian bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang menyatu dan menghubungkan berbagai program pendidikan.⁵⁰

Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak lepas dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terpadu itu sendiri.⁵¹ Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dengan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, salah satu programnya adalah menyempurnakan sistem pendidikan nasional melalui pembaharuan kurikulum.⁵²

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah berlangsung sejak tahun 2006. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II, dan III pada jenjang sekolah dasar. Seiring berjalannya waktu, diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar juga dilaksanakan dikelas IV dan V pada tahun 2013.⁵³

⁵⁰ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 5.

⁵¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

⁵² Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 4.

⁵³ Sa'dun Akbar.dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Bandung: PT Rosdakarya), 16.

Tingkat SD/MI terkait dengan Kurikulum 2013 telah ditetapkan pada Kelas I – VI. Dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu beberapa mata pelajaran dapat terintegrasi dengan baik. Penggunaan strategi dan metode dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran. Dengan kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hal itu dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Landasan Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofi, dan landasan empirik.⁵⁴Berikut ini landasan-landasan pembelajaran tematik:

(1) Landasan Filosofi

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. dalam

⁵⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

aliran ini, pengetahuan adalah hasil bentukan atau konstruksi manusia. Dan aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.⁵⁵

(2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

(3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam

⁵⁵ Ibid., 87.

rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁵⁶

2) Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam suatu situasi kondisi serupa. Sehingga keberadaannya dipahami penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman.⁵⁷

(1) Berpusat pada anak

Pembelajaran terpadu memposisikan siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. artinya pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek anak ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.

(2) Pengalaman langsung

Pembelajaran terpadu memberikan peluang yang besar kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung atas materi yang dipelajarinya.

⁵⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 88.

⁵⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 96.

(3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas

Dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang studi/mata pelajaran, sehingga pengetahuan siswa atas tema tersebut bisa lebih komprehensif dan lengkap.

(4) Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran

Dalam satu kali proses pembelajaran terpadu: tematik menyajikan bahasan materi dari beberapa mata pelajaran, namun identitas masing-masing mata pelajaran sudah tidak kelihatan.

(5) Fleksibel

Prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran terpadu merujuk: tidak terfokus pada satu mata pelajaran, variasi kegiatan belajar baik secara pendekatan dan metode maupun tempat belajar, penentuan topik atau tema bisa menggunakan lebih dari satu cara.⁵⁸

(6) Bermakna dan utuh

Pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki

⁵⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 97

relevansi dengan sifat anak didik, sehingga pembelajaran bisa lebih dipahami, berguna, dan sesuai kebutuhan siswa. Disamping itu pembelajaran terpadu juga mengupayakan agar seluruh aspek psikologi siswa dikembangkan secara menyeluruh, mencakup seluruh ranah.

(7) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu hendaknya mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini harus disadari dan dipertimbangkan, karena dalam pembelajaran terpadu besar peluang untuk menggunakan waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan dan kontrol waktu dalam pembelajaran.

(8) Tema terdekat dengan anak

Dalam penentuan tema pembelajaran, diusahakan agar menggunakan tema yang dekat dengan anak. Dekat dalam pengertian fisik dan psikis. Dekat dalam pengertian fisik yaitu yang ada di sekitar lingkungan kehidupan anak. Sedangkan dekat secara psikis artinya sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan, serta pengalaman anak.⁵⁹

⁵⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 98.

(9) Pencapaian kompetensi dasar bukan tema.

Seluruh proses pembelajaran yang sistematis selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas. Bahkan Romizowski salah satu orang besar di bidang *instructional technology*, menjelaskan bahwa adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu ciri apakah suatu kegiatan disebut aktivitas pembelajaran atau bukan.

3) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

(1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

(2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

(3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

(4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. hal ini membantu siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari

(5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

(6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁶⁰

4) Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Terpadu: Tematik

Keunggulan dan kelemahan dari pembelajarann terpadu diuraikan pada bagian berikut.

⁶⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90.

(1) Keunggulan Pembelajaran Terpadu

Keunggulan atau kelebihan pembelajaran terpadu meliputi:

- (a) Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas, sehingga guru dituntut memiliki wawasan, pemahaman, dan kreativitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan atau satu materi bahan ajar dan pokok bahasan atau materi bahan ajar yang lain.
- (b) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan kesiapan siswa. Dalam kaitan ini, pembelajaran terpadu memberikan peluang terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan yang disampaikan.
- (c) Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai, atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau tema. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.

(d) Menghemat waktu, tenaga, dan sarana, serta biaya pembelajaran. di samping itu juga, menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. hal ini terjadi karena proses pemadukan atau penyatuan sejumlah untuk tujuan, materi atau bahan ajar, serta langkah-langkah yang dipandang memiliki kesamaan dan keterkaitan dapat diintegrasikan.⁶¹

(2) Kelemahan Pembelajaran Terpadu

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran terpadu juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

(a) Dilihat dari aspek guru, model ini menuntut tersediannya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi atau bahan ajar, keterampilan metodologi yang andal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi.

(b) Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran terpadu termasuk memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa yang tinggi, baik dari segi inteligensi maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model

⁶¹ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 68—69.

pembelajaran terpadu menuntut pada pengembangan kemampuan analitik, asosiatif, dan eksploratif.

(c) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak, yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. Dengan demikian, jika pembelajaran terpadu ini hendak dikembangkan maka perpustakaan perlu dikembangkan pula sejalan dengan kebutuhan tentang buku-buku sumber.

(d) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran terpadu memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. Kurikulum harus bersifat *integrated*, sehingga luwes dalam arti kurikulum bisa berorientasi pada pencapaian pemahaman siswa terhadap bahan atau materi ajar.

(e) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukuran, pembelajaran terpadu membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran objektif yang terpadu dalam arti sistem yang berusaha menetapkan keberhasilan belajar siswa dilihat dari beberapa materi atau bahan ajar terkait, atau dengan kata lain hasil belajar siswa merupakan

kumpulan dan paduan penguasaan dari berbagai materi yang digabungkan atau diintegrasikan.

- (f) Dilihat dari suasana dan penekanan proses pembelajaran, model pembelajaran terpadu berkecenderungan mengakibatkan tenggelamnya pengutamaan atau salah satu mata pelajaran. Dengan kata lain, ketika seorang guru mengajar sebuah tema, maka guru tersebut cenderung lebih mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai pemahaman, selera, dan subjektivitas guru itu sendiri.⁶²



⁶² Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 70-71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif secara lisan dan tulisan dari subjek penelitian yang telah ditentukan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara deskriptif terkait dengan “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember”.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk memahami serta mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian dan yang dialami oleh subyek penelitian serta menekankan pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh subyek penelitian. Pada penelitian ini fokus yang di teliti yaitu terkait dengan “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Alamat sekolah yaitu Jl. Urip Sumohardjo Gg. Legog Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dipilih peneliti sebagai tempat penelitian ini, karena beberapa alasan

yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember”. Alasannya yaitu karena madrasah ini memberikan wadah serta terdapat upaya peningkatan kecerdasan bagi peserta didik. Memerhatian kecerdasan peserta didik dimulai dari penerimaan peserta didik baru di kelas awal, kecerdasan yang dimiliki peserta didik di MIN 6 Jember ini bermacam-macam dan peneliti telah melakukan kegiatan magang terintegrasi selama 3 bulan pada lokasi penelitian ini hal itu menjadi salah satu pertimbangan peneliti, sebab peneliti telah memahami kondisi peserta didik dan madrasah pada umumnya.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian *Purposive Sampling* (sampling bertujuan), yang termasuk teknik sampling Non probability Sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam sampel *purposive* besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.⁶²

Adapun alasan peneliti menggunakan subjek penelitian tersebut, yaitu agar informan yang dipilih dapat menyampaikan informasi data sesuai dengan yang

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 144-145.

dibutuhkan peneliti serta relevan dengan judul penelitiannya yaitu “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember”. Subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember sebagai Pimpinan Lembaga di MIN 6 Jember.
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
3. Guru Kelas Rendah (1-3) sebagai guru kelas yang lebih memahami kondisi peserta didiknya.
4. Peserta didik Kelas Rendah (1-3) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai peserta didik yang memiliki Kecerdasan Majemuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁶³

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 47.

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Observasi non- partisipan. Guru sebagai subyek pertama bagi peserta didiknya dalam usaha meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya. Sedangkan peneliti bertugas mengamati, mendokumentasi serta membantu guru dalam kegiatan yang diperlukan.

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan observasi ini yaitu:

- a. Lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
- b. Kegiatan proses pembelajaran terkait dengan peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik di Kelas 1, 2 dan 3.
- c. Kegiatan proses pembelajaran terkait dengan peningkatan Kecerdasan Logis-Matematis di Kelas 1, 2 dan 3.
- d. Kegiatan proses pembelajaran terkait dengan peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial di Kelas 1, 2 dan 3.
- e. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.
- f. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.
- g. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁶⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur. Kegiatan bertanya jawab kepada subjek penelitian yang ditentukan guna mendapatkan informasi yang diinginkan dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan sebelumnya guna menghindari pembahasan yang meluas.

Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terstruktur yaitu terkait dengan:

a. Wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6

Jember yaitu terkait dengan:

1) Kondisi kecedasan peserta didik yang ada di MIN 6 Jember secara keseluruhan khususnya pada kelas rendah.

⁶⁴ Ibid., 50.

- 2) Sistem penerimaan peserta didik baru di MIN 6 Jember (sejarahnyanya serta alasannya).
 - 3) Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik di MIN 6 Jember.
- b. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MIN 6 Jember yaitu terkait dengan:
- 1) Upaya yang dilakukan oleh MIN 6 Jember dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk peserta didik.
 - 2) Karakteristik kecerdasan peserta didik di MIN 6 Jember
 - 3) Penerapan peningkatan kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik.
 - 4) Ada atau tidaknya penilaian khusus terkait dengan penilaian kecerdasan pada pembelajaran tematik
- c. Wawancara dengan Guru kelas rendah (1, 2, dan 3) yaitu terkait dengan:
- 1) Cara mengetahui potensi khusus yang dimiliki oleh peserta didik.
 - 2) Kondisi kecerdasan yang ada di kelas rendah (1, 2, dan 3)
 - 3) Ciri-ciri Kecerdasan Verbal-Linguistik di Kelas (1, 2, dan 3)
 - 4) Ciri-ciri Kecerdasan Logis-Matematis di Kelas (1, 2, dan 3)
 - 5) Ciri-ciri Kecerdasan Visual-Spasial di Kelas (1, 2, dan 3)
 - 6) Kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) peserta didik di Kelas rendah (1, 2, dan 3)
 - 7) Kemampuan berhitung peserta didik di Kelas rendah (1, 2, dan 3)

- 8) Kemampuan keterampilan tangan peserta didik di Kelas rendah (1, 2, dan 3)
 - 9) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Lingusitik peserta didik
 - 10) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis peserta didik.
 - 11) Upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial peserta didik.
- d. Wawancara dengan peserta didik di Kelas rendah (1, 2, dan 3) yaitu terkait dengan:
- 1) Respon guru ketika peserta didik tidak bisa dengan materi pelajaran
 - 2) Menanyakan apakah dapat menulis cerita lalu memintanya mengerjakanya
 - 3) Menanyakan apakah dapat berhitung dan menyelesaikan soal matematika lalu memintanya melakukannya
 - 4) Menanyakan apakah dapat membuat karya seni menggambar/membuat kerajinan tangan lalu diminta untuk menunjukkan hasil karyanya
 - 5) Umpan balik guru terhadap peserta didik ketika mendapatkan nilai bagus.

3. Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh dengan cara mendokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumen Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- b. Dokumen Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- c. Dokumen Visi dan Misi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- d. Dokumen RPP Pembelajaran tematik Kelas rendah (1-3) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Pada penelitian yang sudah dilakukan RPP yang di gunakan yaitu sebagai berikut:
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kelas 1 yaitu Tema 7 “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarnya”, Subtema 1 “Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar ku”, Pembelajaran Ke-1.
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kelas 2 yaitu Tema 7 “Kebersamaan”, Subtema 1 “Kebersamaan di Rumah”, Pembelajaran Ke-6.
 - 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kelas 3 yaitu Tema 7 “Perkembangan Teknologi”, Subtema 2 “Perkembangan Teknologi produksi sandang”, Pembelajaran Ke-3.
- e. Dokumen data peserta didik Kelas rendah (1-3) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
- f. Dokumentasi foto observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
- g. Dokumentasi foto wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

- h. Dokumentasi foto-foto proses pembelajaran tematik di Kelas rendah (1, 2, dan 3)
- i. Dokumentasi foto-foto upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang nantinya akan mendeskripsikan hasil temuan-temuan dalam proses meneliti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga macam kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

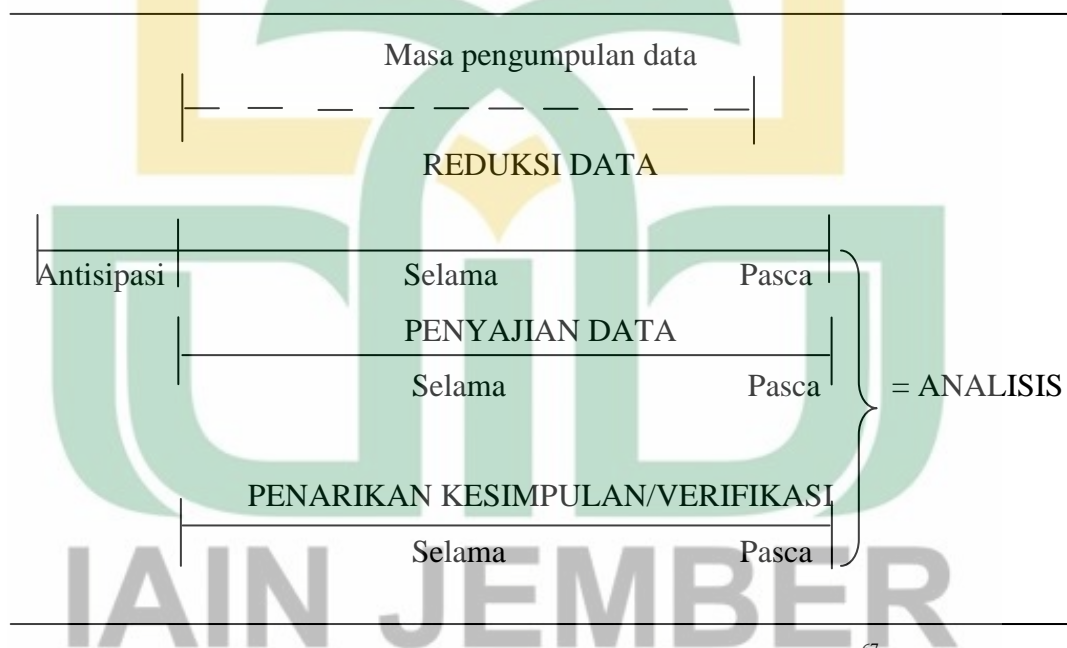
1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁶⁵

⁶⁵ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta:UI Press, 2014), 16.

2. Penyajian Data

Penyajian yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk *teks naratif*.⁶⁶



Gambar 1.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir.⁶⁷

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

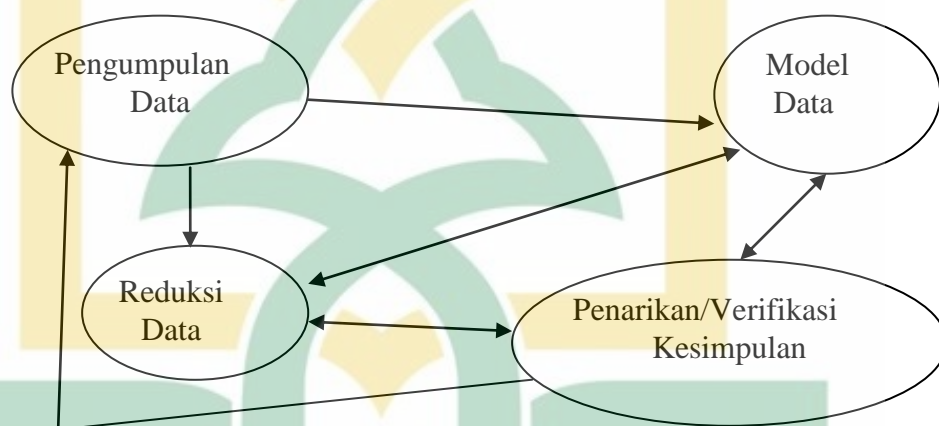
Penarikan kesimpulan, sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian

⁶⁶ Ibid., 17.

⁶⁷ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta:UI Press, 2014), 18.

berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*.⁶⁸

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.⁶⁹

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

⁶⁸ Ibid., 19.

⁶⁹ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta:UI Press, 2014), 20.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 cara mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber yaitu pengujian data yang diperoleh untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber-sumber yang berkaitan. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil informasi yang diperoleh dari Kepala madrasah, Guru kelas rendah, Waka Kurikulum Madrasah serta peserta didik Kelas Rendah, sehingga data yang diperoleh akan menghasilkan data yang valid.
2. Triangulasi Metode yaitu pengujian data yang diperoleh untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber terkait dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi metode atau teknik yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dari beberapa subyek penelitian dengan hasil observasi dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Tahap – tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap-tahap yang dilakukan sebelum peneliti berada di lapangan, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam tahap menyusun rencana penelitian yang dilakukan yaitu terkait dengan rancangan-rancangan proses penelitian yang akan dilakukan serta membuat jurnal penelitian.

b. Menentukan tempat penelitian

Pada tahap menentukan tempat peneliti membuat pertimbangan terkait dengan masalah yang ditemukan selama proses magang terintegrasi. Sehingga pada akhirnya mantab memiliki lokasi penelitian tersebut yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

c. Menyusun surat perizinan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mengurus surat perizinan kurang lebih selama satu minggu, meminta stempel pengesahan serta menunjukkan pada dosen pembimbing terkait dengan kesiapan perizinan.

d. Observasi tempat Penelitian

Peneliti mendatangi tempat penelitian guna mengobservasi lebih lanjut lagi, menyesuaikan dengan permasalahan yang ada serta memberikan surat perizinan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

e. Menentukan informan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan informan dalam penelitian yang sesuai dengan yang akan diteliti yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, Wakil kepala bidang kurikulum, Guru kelas rendah (1, 2, dan 3), serta peserta didik yang dipilih dari kelas rendah (1, 2, dan 3).

f. Menyusun instrumen penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada tahap penelitian lapangan, sebagai pedoman penelitian. Instrument tersebut terdiri dari Observasi, wawancara, serta alat penelitian pendukung lainnya.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan merupakan tahap-tahapan yang dilakukan peneliti ketika proses penelitian berlangsung, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian

Peneliti menyesuaikan latar belakang serta tujuan peneliti guna mempersiapkan kesiapan dalam mengambil data dengan teknik yang telah ditentukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan

Pada saat dilapangan peneliti mencari sumber penelitian yang telah ditentukan. Lalu dengan subyek penelitian melakukan sesi wawancara sesuai dengan jurnal penelitian.

c. Mengumpulkan data dari subyek penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang telah ditetapkan sesuai dengan rancangan dari subyek penelitian yang telah ditetapkan.

d. Melengkapi data yang belum lengkap

Peneliti mengumpulkan data dan mengoreksi ulang terkait dengan kelengkapan data yang diperoleh, lalu peneliti melengkapi data ke lokasi penelitian karena ada data yang kurang lengkap yaitu foto, dan tanda tangan peserta didik.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian merupakan tahap-tahapan yang dilakukan peneliti ketika proses penelitian telah selesai, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Mengurus surat selesai penelitian

Peneliti memberitahukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, bahwa penelitian telah selesai dilakukan. Setelah itu Kepala madrasah meminta peneliti untuk mengurus keadministrasian kepada bagian TU (Tata Usaha).

b. Menganalisis data sesuai dengan analisa data yang telah ditentukan

Setelah data penelitian di dapatkan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data dan menganalisisnya sesuai dengan analisis yang telah ditentukan yaitu analisis *Milles and Huberman* terdiri proses mereduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dari data yang telah dijabarkan.

c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan

Peneliti menyusun hasil dari penelitian yang telah disusun dalam bentuk laporan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah terbaru yang telah di dapat pada bulan Maret 2019.

d. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian skripsi beserta dengan lampiran-lampiran data pendukung yang telah ditentukan.

e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

Pada tahan akhir ini, peneliti merevisi laporan skripsi yang telah disempurnakan oleh Dosen Pembing yaitu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. sehingga menjadi laporan hasil penelitian yang sesuai harapan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang terletak di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, untuk dapat mengetahui serta mendapatkan gambaran terkait dengan lokasi dan objek penelitian, maka dibawah ini akan dipaparkan secara sistematis terkait dengan gambaran objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

a. Sejarah Singkat Berdirinya dan Berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember adalah termasuk salah satu madrasah swasta yang mengalami proses penegerian. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember.

Pengelola madrasah tersebut adalah bapak Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma.(Alm) Beliau adalah putra dari almarhum Bapak Abdul Fatah. Bapak Abdul Fatah (alm) adalah salah seorang ulama atau tokoh masyarakat dikawasan Curah Bamban, beliau mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan Islam. dan dalam akta wakaf tersebut tertulis Abdul Halim Sjafi'i dan Achmad Bahar, A.Md. beserta saudara yang

lain bertindak sebagai nadzir. (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 5 Juli 2005).

Dalam perkembangannya, MI Al-Matlabul Ulum mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya perhatian masyarakat dilingkungan Madrasah terhadap kelangsungan pendidikan Islam (khususnya Lembaga Pendidikan Formal).

Kondisi tersebut disikapi oleh pihak pengurus dan pengelola madrasah. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa MI Al-Matlabul Ulum pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (dinegerikan).

Proses penegerian berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor: 773 tanggal 14 November 1997 ditetapkan bahwa : MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN TanggulWetan, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112350916217.

Diawal penegerian kondisi MIN Tanggul Wetan sangat memperhatikan. Ruang belajar hanya empat lokal sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian, kelas 1 dengan Kelas 3 dan kelas 2 dengan kelas 4. Ditambah lagi kondisi bangunan sudah tua, kayu penyangga atap sudah rapuh. Hal ini membuat perihatin, kepala MIN Tanggul wetan, yang waktu itu dijabat oleh Bpk. Abdul Halim Syafi'i.

Menanggapi kondisi tersebut, Bapak Abdul halim Sjafi'i, A.Ma. selaku kepala MIN definitif pertama mengambil inisiatif untuk mengajukan proposal melalui kantor Departemen Agama Kab. Jember selaku penanggungjawab MIN Tanggul Wetan setelah berstatus negeri. Karena gedung Madrasah direhab total, maka kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dilanggar/mushalah, masjid dan rumah penduduk yang kosong (kebetulan pemiliknya bekerja di Malaysia). (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 27 Juli 2005).

Seiring dengan laju perkembangan zaman pada tahun 1999 MIN Tanggul Wetan mendapat bantuan proyek rehab berat dan pembangunan gedung baru, ditambah dengan mendapat tenaga pengajar dan pegawai Tata Usaha. Secara otomatis roda kegiatan proses pendidikan mulai berjalan walaupun pelan tapi pasti. Perkembangan tersebut hingga saat ini.

Pada tahun 2007 Pemerintah mencairkan dana untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung baru MIN Tanggul Wetan yang terletak kira – kira 300 m jaraknya dari gedung yang lama yang berjumlah 9 lokal.

Pada tahun 2009 MIN Tanggul Wetan pindah kegedung yang baru yang berada di sebelah timur gedung yang lama. Saat ini MIN Tanggul sudah memasuki usia yang ke-21, sudah mengalami kemajuan yang berarti dari sisi kuantitas jumlah murid dan tenaga pengajar sudah memadai, dari sisi kualitas mengalami peningkatan yang lebih baik

dan sejak Tahun 2017 berubah menjadi MIN 06 Jember, sesuai dengan KMA RI No 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah.

Adapun nama-nama kepala madrasah sejak berdirinya (proses penerangan) sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma. tahun 1997 – 2002

- 1) Ahmad Shiddiq tahun 2002 – 2003 PLT Kepala (Juli 2002 s/d September 2003).
- 2) Ach. Bahar, A.Md. tahun 2003 – 2007
- 3) Didik Mardianto, S.Pd tahun 2007 – 2009
- 4) Heri Susanto, S.Ag, M.HI tahun 2009 – 2011
- 5) Nawawi, S.Pd tahun 2011 sampai sekarang.⁷⁰

b. Identitas Madrasah (Sesuai KMA RI Bo. 671 Tahun 2016)

- 1) Nama Madrasah : MIN 06 Jember
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 111135090006
- 3) NPSN : 60715787
- 4) Alamat Lengkap Madrasah
 - a) Jalan/Desa/Kelurahan : Urip Sumohardjo Gg. Legog
 - b) Kecamatan : Tanggul
 - c) Kabupaten : Jember
- d) Nomor Telepon : (0336) 443484
- 5) Status Madrasah/Terakreditasi: Negeri/B
- 6) Waktu Belajar : Pagi (Jam 07.00 WIB)
- 7) Tahun Berdiri : 1997

⁷⁰ Dokumen, Jember, 12 Maret 2019.

8) Tahun Penegrian : 1997⁷¹

c. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Terwujudnya Madrasah berstandart nasional dan mencetak kader muslim yang berprestasi, beriman, bertaqwa, cerdas kreatif dan berakhlaqul karimah.

d. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

- 1) Melaksanakan 8 standart nasional pendidikan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif, efisien.
- 3) Melakukan pelayanan pendidikan berstandart nasional
- 4) Meningkatkan semangat kerja yang kondusif dan islami
- 5) Mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik dalam bidang akademik, non akademik, IPTEK dan IMTAQ
- 6) Mengembangkan budaya dan perilaku Islami dan pengamalan nilai – nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari – hari
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk turut serta memajukan madrasah .⁷²

e. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

- 1) Mengakomodasi harapan dan tuntutan masyarakat Tanggul Wetan dan sekitarnya dalam dunia pendidikan.
- 2) Memberikan pelayanan maksimal terhadap proses dan pelayanan pendidikan.

⁷¹ Dokumen, Jember, 12 Maret 2019.

⁷² Dokumen, Jember, 12 Maret 2019

- 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa secara maksimal untuk mendapat nilai maksimal.
- 4) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi maksimal di bidang non akademis melalui ekstrakurikuler.
- 5) Menumbuh kembangkan kecakapan dan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ibadah dengan tekun dalam kehidupan sehari – hari.
- 6) Mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan Islam ditengah – tengah masyarakat menanamkan dan mengamalkan nilai – nilai Islami dan akhlaqul karimah.⁷³

f. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Tabel 4.1
Program-program unggulan ekstrakurikuler
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

No	Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Pembina
1.	Pramuka	Dilaksanakan pada Hari Jumat, pukul 14.00 WIB.	Bu Wiji Iswanti
2.	Kaligrafi	Dilaksanakan pada Hari Kamis, pukul 13.00 WIB	Bu Ari Prasetyaningtias
3.	Tilawah	Dilaksanakan pada Hari Kamis, pukul 14.00 WIB	Bu Sofwana dan Pak Zayyinul Furqon
4.	Drum Band	Dilaksanakan pada Hari Selasa, Pukul 14.30 WIB	Bu Mamik Nurhakim dan Bu Fitriyani Purwanti
5.	Kesenian Hadrah	Dilaksanakan pada Hari Rabu, Pukul 13.30 WIB	Pak Badrut Tamam
6.	Volly	Dilaksanakan pada Hari Selasa, Pukul 14.30 WIB	Pak Badrut Tamam

⁷³ Dokumen, Jember, 12 Maret 2019.

1	2	3	4
7.	Futsal	Dilaksanakan pada Hari Kamis, Pukul 13.30 WIB	Pak Badrut Tamam
8.	Pelatihan Komputer	Dilaksanakannya kondisional, sebab menyesuaikan jadwal lainnya.	Pak Abdul Hamid
9.	Dokter Kecil (UKS)	Setahun sekali di akhir tahun.	Bu Siti Asrofah

g. Identitas Kepala Madrasah

- 1) Nama Kepala Madrasah : Nawawi, S.Pd., M.Pd
- 2) NIP : 196804181998031002
- 3) Pangkat/Gol : Pembina / IV-a
- 4) TMT : 01 April 2016
- 5) Pendidikan : S2 Manajemen Pendidikan Islam
- 6) Alamat : Jl. Imam syafi'I RT.01 RW. 17
Karangrejo – Paleran – Umbulsari –
Jember 68166
- 7) Telepon : 08124989904.⁷⁴

h. Jumlah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember⁷⁵

No.	Penggolongan	Jumlah
1.	Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15
2.	Guru Non PNS	2
3.	Struktural/JFU PNS	3
4.	Struktural/JFU Non PNS	3

⁷⁴ Dokumen, Jember, 12 Maret 2019.

⁷⁵ Ibid., 2019.

i. Jumlah peserta didik Kelas rendah (1, 2, dan 3)

Tabel 4.3
Jumlah peserta didik Kelas rendah 1, 2, dan 3.⁷⁶

No.	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah keseluruhan
		L	P	
1.	Kelas 1	12	10	22
2.	Kelas 2	11	10	21
3.	Kelas 3	13	14	27

j. Data Sarana dan Prasarana

Luas Tanah	:	2764	M ²
Luas Bangunan	:	588	M ²

Tabel 4.4
Sarana pendukung belajar mengajar.⁷⁷

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	1	8	2
2.	Ruang kepala sekolah	-	-	-
3.	Ruang guru	-	-	-
4.	Ruang laboratorium IPA	-	-	-
5.	Ruang laboratorium bahasa dan computer	-	-	-
6.	Ruang laboratorium bahasa	-	-	-
7.	Ruang perpustakaan	-	1	-
8.	Ruang UKS	-	1	-
9.	Ruang keterampilan	-	-	-
10.	Ruang kesenian	-	-	-
11.	Ruang toilet guru	2	-	-
12.	Ruang toilet siswa	3	1	-
13.	Mushola	1	-	-

⁷⁶ Dokumen, Jember, 12 Maret 2019.

⁷⁷ Ibid., 2019.

k. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.5
Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	Kelas 1A	12	10	22
2.	Kelas 1B	20	12	23
3.	Kelas 2A	13	9	22
4.	Kelas 2B	11	10	21
5.	Kelas 3A	15	12	27
6.	Kelas 3B	13	14	27
7.	Kelas 4A	9	15	24
8.	Kelas 4B	11	13	24
9.	Kelas 5A	13	7	20
10.	Kelas 5B	12	6	18
11.	Kelas 6	21	12	33

l. Jumlah Ruang Kelas

Tabel 4.6
Jumlah Ruang Kelas⁷⁸

No	Kelas	Ruang Kelas
1.	Kelas 1	Kelas 1A
		Kelas 1B
2.	Kelas 2	Kelas 2A
		Kelas 2B
3.	Kelas 3	Kelas 3A
		Kelas 3B
4.	Kelas 4	Kelas 4A
		Kelas 4B
5.	Kelas 5	Kelas 5A
		Kelas 5B
6.	Kelas 6	Kelas 6 (satu kelas)

⁷⁸ Dokumen, Jember, 12 Maret 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Maka dari itu peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh terkait dengan fokus masalahnya yaitu Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Penyajiannya yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan peserta didik dalam hal mengenal huruf, menyusun kata-kata, memahami kata, membaca, menulis, serta berkomunikasi dengan baik dan benar. Pada proses pembelajaran tematik guru berperan dalam meningkatkan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan.

Guru berusaha meningkatkan kecerdasan sesuai dengan 4 kompetensi yaitu Spiritual, Pengetahuan, Sosial dan Keterampilan. Pada tingkat Kelas rendah yaitu 1, 2 dan 3 dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik ada beberapa perbedaan, sebab guru memperhatikan tingkat kemampuan dan kebutuhan sesuai tingkatannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah Nawawi mengenai upaya yang

dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik yaitu sebagai berikut:

“Kecerdasan peserta didik dalam bidang berbahasa, khususnya di tingkat kelas rendah sangatlah memerlukan perhatian khusus. Madrasah menggunakan sistem pemilahan kelas saat penerimaan peserta didik baru, di tujukan agar peserta didik yang dirasa kurang mampu dapat diberikan pembelajaran tambahan. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa atau verbal-linguistik anak umumnya melalui kegiatan bimbingan belajar, menyediakan pojok baca di setiap kelas, mewajibkan semua peserta didik untuk berbahasa Indonesia dengan baik di lingkungan madrasah, memberikan inovasi pada proses pembelajaran seperti penggunaan media yang tepat, metode serta strategi”.⁷⁹

Berdasarkan pada penjelasan kepala madrasah tentang upaya – upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada pembelajaran tematik ini, terdapat pada kelas 1, 2 dan 3 yaitu sebagai berikut.

Pada tingkat kelas dasar yaitu kelas 1 terkait dengan kecerdasan berbahasa atau disebut dengan Kecerdasan Verbal-Linguistik anak sangat berbeda dengan kelas 2 dan 3, sebab kelas 1 adalah tingkat dimana peserta didik diharuskan mampu mengenal huruf, menyusun kata, membaca serta berbahasa dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Ari Prasetyaningtias, guru Kelas 1 tentang upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik yaitu dengan cara mewajibkan peserta didik untuk berbahasa Indonesia dengan baik, ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik yaitu dengan menyediakan media yang beragam, dengan benda-benda sekitar kelas & menghias kelas menggunakan kumpulan (Abjad, huruf hijaiyah dan kosakata), penggunaan metode yang bervariasi

⁷⁹ Nawawi, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2019.

yaitu dengan melatih peserta didik menjadi fasilitator untuk temannya, membuat pertanyaan spontan sesuai dengan bacaan, bimbingan belajar, serta menyediakan pojok baca dikelas”⁸⁰

Guru kreatif selalu membuat proses pembelajaran menjadi sangat menarik perhatian peserta didik, mampu mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga dapat berupaya untuk meningkatkan potensi yang ada.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 7 tentang “Benda, Hewan dan Tanaman di sekitarku”, subtema 1 tentang “Benda hidup dan Tak hidup di sekitarku”, dan Pembelajaran ke – 1.⁸¹ Pada pembelajaran tersebut guru memberikan contoh membaca dengan nyaring dan benar tentang “Udin dan teman-temanya sedang pergi bersama ke sekolah”. Lalu peserta didik diminta untuk maju dan menjelaskan kembali apa yang telah dibaca. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik berantusias dan mau untuk membaca dan memahami isi bacaan. Dalam pembelajaran ini guru juga mengaitkan bacaan pada benda nyata sekitarnya guna memudahkan peserta didik dalam memahami, mengelompokkan benda hidup dan tak hidup disekitar kelas dengan tabel yang telah disediakan oleh guru, serta memberikan contoh cara membaca pendek dan panjang lirik lagu “Topi Saya Bundar”.⁸²

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentang

⁸⁰ Ari Prasetyaningtias, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2019

⁸¹ Observasi, Jember, 04 Maret 2019

⁸² Ibid., 2019.

upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan verbal-linguistik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghiffari Kafka yaitu salah satu peserta didik di Kelas 1 yang mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran hari ini saya sangat senang, karna kami belajar membaca dan langsung bernyanyi Topi saya bundar, setelah itu kami jadi tau apa isi dari bacaan tadi, bu guru selalu membantu kami ketika kami tidak mengerti, serta diberikan contoh-contoh secara langsung tentang benda-benda yang ada di dalam bacaan”.⁸³

Upaya - upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik bertujuan agar peserta didik lebih berantusias dalam belajar membaca, mengetahui isi dari bacaan, berani dalam mengekspresikan bacaan di depan kelas, mudah menghafal kosakata dengan baik, serta dapat terbiasa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 8 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1 Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 1. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik.

Pada tingkat Kelas 2 sesuai dengan kecerdasan linguistik peserta didik, terdapat satu peningkatan dari kelas sebelumnya, mulai dari materi pelajaran serta aspek yang dicapai juga berbeda. Lebih dalam memahami kosakata yang luas, mampu menyimpulkan bacaan panjang, terbiasa dengan berbahasa Indonesia dengan guru dan teman sebayanya, mampu

⁸³ Ghiffari Kafka, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2019.

menafsirkan gambar dengan pemahamnya sendiri serta mampu menulis huruf sambung dan huruf kapital. Seperti yang diungkapkan oleh Ribut Setianingsih, guru Kelas 2 tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik yaitu sebagai berikut:

“Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada pembelajaran tematik di Kelas 2, melalui ide kreatif guru dengan menggunakan metode serta media yang memudahkan peserta didik untuk paham, serta lebih banyak memberi contoh dengan bermain peran bersama peserta didik. Kegiatan yang dilakukan seperti mendengarkan dengan seksama dongeng yang dibacakan guru, membaca cepat dan nyaring, menulis kembali hal-hal penting isi cerita, menulis huruf kapital dan huruf sambung, usaha yang mendukung yaitu mewajibkan berbahasa Indonesia dengan baik, bimbingan belajar serta menyediakan pojok baca”.⁸⁴

Guru yang telah faham dengan kondisi serta kemampuan peserta didiknya, maka ia akan menggunakan segala macam upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut, baik dalam menggunakan strategi, metode maupun media yang kreatif.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 7 tentang “Kebersamaan”, subtema 1 tentang “Kebersamaan di Rumah”, dan Pembelajaran 6.⁸⁵ Pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi, metode maupun media yang bervariasi. Pada pembelajaran tersebut peserta didik di beri lembar cerita dongeng tentang “Sang Kancil dan Cicak Badung”, kemudian peserta didik diminta untuk membaca bersama, guru membagi peserta didik menjadi 2 baris untuk membaca. Menurut Ibu Ribut Setianingsih penggunaan strategi itu agar peserta didik benar-benar konsentrasi dalam

⁸⁴ Ribut Setianingsih, *Wawancara*, Jember, 06 Jember 2019.

⁸⁵ Observasi, Jember, 06 Maret 2019.

menyimak dan membaca. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca ide pokok cerita di depan kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik lebih berani dan mudah dalam mengingat.⁸⁶

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentang dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Kecerdasan verbal-linguistik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shireen Azzahra yaitu salah satu peserta didik di Kelas 2 yang mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran hari ini sangat menyenangkan sekali, kami diberi lembar cerita dongeng tentang Sang Kancil dan Cicak Badung. Kami diminta untuk membaca dan menyimak cerita secara bergantian. Setelah itu kami di tunjuk secara acak untuk membaca ide pokok cerita di depan kelas. Ketika salah satu dari kami tidak bisa maka bu guru memberikan bimbingan pada kami. Dengan itu kami akan mudah mengingat dan dapat menggunakan lembar cerita sebagai koleksi ceritaku, selain itu aku dapat banyak membaca buku di pojok baca yang disediakan oleh bu guru”.⁸⁷

Upaya – upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik yang terdapat dalam pembelajaran tematik, meningkatkan minat baca peserta didik, mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, berantusias dalam menjawab pertanyaan, berani mengekspresikan hasil ceritanya di depan kelas, serta memiliki kosakata yang lebih banyak dan luas.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 9 tentang Rencana

⁸⁶ Observasi, Jember, 06 Jember 2019.

⁸⁷ Shireen Azzahra, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2019.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 2 Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 6. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik.

Pada tingkat kelas 3 terkait dengan kecerdasan linguistik peserta didik memiliki kemampuan yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan kelas sebelumnya, mulai dari materi pelajaran serta aspek yang dicapai juga berbeda. Tidak hanya kemampuan dalam membaca dan menulis saja, namun pada tingkat ini peserta didik telah mampu dalam membuat karya sastra, membuat cerita dari kejadian sehari-hari, membuat pertanyaan dari cerita yang ada dalam materi pembelajaran, serta menyusun intisari dari cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Fitriyani Purwanti, guru Kelas 3 tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu dengan beberapa kegiatan yang membuat anak lebih antusias dan mengerti secara mudah yaitu seperti memberi informasi penting dan peserta didik mencatat ide pokok dalam informasi tersebut, membaca teks nyaring di depan kelas, menyediakan tabel bacaan, usaha tambahan yaitu dengan mewajibkan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik, bimbingan belajar, serta menyediakan pojok baca di kelas”.⁸⁸

Guru selalu berupaya untuk mencerdaskan peserta didiknya, dengan menerapkan berbagai peraturan bahkan strategi yang menarik dalam proses pembelajarannya, dengan usaha tersebut peserta didik jadi lebih antusias dan terarah.

⁸⁸ Fitriyani Purwanti, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran Tema 7 tentang “Perkembangan Teknologi”, subtema 2 tentang “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang”, Pembelajaran ke – 3.⁸⁹ Pada proses pembelajaran ini peserta didik diminta untuk memahami isi berita tentang “Kain Adat Indonesia”, kemudian peserta didik diminta untuk membaca isi berita dengan nada sesuai pembaca berita umumnya di depan kelas. Setelah itu peserta didik diminta menulis jenis kain yang ada di dalam berita beserta daerah asalnya, serta peserta didik menulis informasi yang didapatnya sesuai dengan paragraf dari teks “Kain Adat Indonesia”. Hal ini bertujuan agar peserta didik senang membaca, mampu mengingat ide pokok cerita, serta mengetahui informasi-informasi penting di negara kita.⁹⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik kelas 3 mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Dilihat dari pembelajaran yang telah berlangsung peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan strategi yang digunakan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitria Ramadhani salah satu peserta didik kelas 3 yaitu bahwa:

“Kami sangat senang sekali dengan pembelajaran hari ini, karena kita dapat mengetahui informasi yang penting dalam bacaan teks berita, kami juga bisa belajar menjadi seorang pembaca berita, dengan membaca teks berita tentang Kain Adat Indonesia dengan nada pembaca berita dan menggunakan bahasa Indonesia yang

⁸⁹ Observasi, Jember, 12 Maret 2019.

⁹⁰ Ibid., 2019.

benar. Dapat menyebutkan apa saja jenis kain yang ada di Indonesia beserta daerah asalnya”.⁹¹

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 10 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 3 Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran ke 3. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik.

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik melalui kegiatan membaca, bercerita, praktek membaca dengan strategi lain, menulis ide pokok, memaknai sebuah informasi sebagai suatu hal yang harus di ingat dan dipahami, mengharuskan berbahasa Indonesia dengan baik, memberikan bimbingan membaca secara langsung, serta menyediakan referensi bacaan yang luas. Hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik dengan cepat, sebab peserta didik merasa di fasilitasi lebih di sisi hanya membaca dan menulis saja.

2. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Kecerdasan logis-matematis yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang terkait dengan kemampuan mengenal angka, menyelesaikan soal angka, mengukur tingkat satuan, dan menentukan hipotesis dari angka-angka yang ditentukan. Dalam meningkatkan kecerdasan yang sudah ada tersebut, guru juga berupaya memberikan berbagai macam cara

⁹¹ Fitriyani Purwanti, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Fenomena tersebut telah di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember khususnya pada kelas rendah (1, 2 dan 3). Upaya tersebut disesuaikan dengan pembelajaran tematik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawawi yang mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis yaitu sebagai berikut:

“Kecerdasan peserta didik pada bisang matematika umumnya tidak begitu terlihat, hal ini mengahurkan guru untuk berupaya lebih banyak dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru umumnya melakukan bimbingan belajar tambahan, melakukan evaluasi pada materi yang telah diajarkan, melakukan pembelajaran secara tuntas dan tidak terpotong-potong, serta menggunakan media, pendekatan serta metode yang bervariasi”⁹².

Berdasarkan pada penjelasan kepala madrasah tentang upaya – upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan Logis-matematis pada pembelajaran tematik ini, terdapat pada kelas 1, 2 dan 3 yaitu sebagai berikut:

Pada tingkat kelas dasar yaitu kelas 1 terkait dengan kecerdasan logis-matematis anak sangat berbeda dengan tingkat setelahnya. Pada tingakat kelas 1 peserta didik dikenalkan dengan berhitung lancar angka memahami arti sesuatu menggunakan simbol angka tertentu dan kegiatan dasar lainnya yang mendukung peningkatan kecerdasan tersebut. Seperti yang dungkapkan oleh guru Kelas 1 Ibu Ari Prasetyaningtias tentang upaya - upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan logis-matematis yaitu sebagai berikut:

⁹² Nawawi, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2019.

“Peserta didik yang memiliki kecerdasan matematika atau kecerdasan berhitung yaitu mampu mengenal angka dengan baik, menjawab pertanyaan soal menghitung secara langsung, dapat menyelesaikan persoalan angka dengan angka yang dibatasi yaitu 1-20, serta mampu berhitung maupun menghitung benda-benda disekitarnya. Upaya yang dilakukan oleh guru paling utama dalam menggunakan metode yang beragam dengan melibatkan peserta didik, menerapkan sistem pembelajaran yang tuntas, menggunakan media yang konkret dalam memahami materi, memberikan latihan-latihan, serta memberikan bimbingan belajar tambahan”⁹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 7 tentang “Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku”, subtema 1 “Benda Hidup dan Tak hidup di sekitarku”, Pembelajaran Ke – 1.⁹⁴ Pada pembelajaran yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Matematika, tentang menghitung jumlah Benda Hidup dan Benda Tak hidup yang ada di dalam kelas. Guru memberikan lembar tabel dan peserta didik diminta membawa perlengkapan tulis. Peserta didik diminta untuk berkeliling kelas untuk menghitung benda tersebut. Secara berkerjasama dengan teman-temannya peserta didik dapat menyelesaikannya dengan cepat. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya,. Guru merekap nilai dari tugas tersebut lalu mengumumkan hasil terbaik saja, guna untuk meningkatkan antusias serta pemahaman peserta didik dalam belajar matematika lagi.⁹⁵

Berdasarkan observasi tersebut upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan peran aktif dan lebih terhadap peserta didik, membuat peserta didik lebih berfikir secara logis dan mudah dalam

⁹³ Ari Prasetyaningtias, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2019.

⁹⁴ Observasi, Jember, 04 Maret 2019.

⁹⁵ *Ibid.*, 2019.

memahami soal hitung, tanpa berfikir matematika itu sulit. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan logis – matematis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghiffari Kafka salah satu peserta didik kelas 1 yaitu:

“Pelajaran hari ini sangat menyenangkan, karena bu guru meminta kita menghitung benda-benda yang sama di dalam kelas dengan cara berjalan berkeliling. Dengan cara seperti itu saya lebih mudah paham dan mengerti jumlah benda-benda di dalam kelas secara nyata. Jika saya tidak dapat mengerjakan ibu guru selalu membantu dalam menyelesaikannya”.⁹⁶

Berdasarkan pada beberapa pendapat bahwa terdapat upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik khususnya di kelas 1 yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berhitung, berfikir logis terhadap jumlah benda-benda sekitar, serta mampu dengan mudah menjawab persoalan angka menggunakan operasi hitung.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 8 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1 Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 1. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis.

⁹⁶ Ghiffari Kafka, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2019.

Pada tingkat kelas 2 terkait dengan kecerdasan logis-matematis peserta didik dilihat dari cara nya memecahkan persoalan angka, tanggap dalam menanggapi masalah, serta mampu memahami materi angka yang ditetapkan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas 2 Ribut Setianingsih tentang upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan logis-matematis yaitu sebagai berikut:

“Kecerdasan matematis pada tingkat kelas 2 ini ditunjukkan pada mampunya anak dalam berhitung, cepat dalam memahami persoalan angka, mampu menghitung dengan angka yang lebih besar dari kelas sebelumnya, serta dapat menggunakan media apapun dalam menyelesaikan soal-soal berhitung. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penggunaan metode yang beragam dengan memberikan pemecahan masalah, menggunakan media yang konkret, memberikan evaluasi belajar serta bimbingan belajar tambahan pada peserta didik yang kurang mampu”.⁹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 7 tentang Kebersamaan, subtema 1 kebersamaan di rumah, pembelajaran ke – 6.⁹⁸ yaitu terkait dengan Mata pelajaran Matematika tentang pecahan sederhana. Langkah awal upaya guru terlihat dari ketika guru memberikan penekanan konsep pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Melalui kegiatan menggambar garis pemisah pada gambar apel di masing-masing buku siswa, sehingga terdapat beberapa bagian yang memiliki jumlah yang sama. Setelah itu guru menyediakan media lingkaran kertas merah dan putih sebagai pengganti buah apel, dengan jumlah yang sama. Peserta didik diberi kesempatan berpasang-pasangan dan maju kedepan menjelaskan cara menghitung pecahan dan

⁹⁷ Ribut Setianingsih, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2019.

⁹⁸ Observasi, Jember, 06 Maret 2019.

mencari hasilnya dengan menggunakan lingkaran kertas tersebut. Siswa lain mendengarkan dan menulis jawabannya.⁹⁹

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait dengan materi pecahan ini, guru mengulang kembali dengan menggunakan contoh yang nyata lainnya, dan menanyakan kembali dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir secara logis terkait dengan hitungan pecahan sederhana tersebut. Ketika peserta didik sudah dianggap cukup paham guru memberikan tugas tambahan guna memperkuat pemahaman peserta didik, untuk peserta didik yang belum begitu paham guru memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran atau di waktu jam pelajaran berlangsung di waktu yang senggang.¹⁰⁰

Berdasarkan observasi tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan benda-benda yang konkrit kepada peserta didik, melibatkan peserta didik lebih banyak dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahaman materi dari guru dan dari teman sebayanya dengan bahasa yang mudah sama-sama dipahami. Dengan kegiatan pengamatan akan membuat peserta didik dapat menalar dengan baik, serta mudah memahaminya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan logis – matematis, Sebagaimana

⁹⁹ Observasi, Jember, 06 Maret 2019.

¹⁰⁰ Ibid., 2019.

yang diungkapkan oleh Shireen Azzahra salah satu peserta didik kelas 2 yaitu:

“Pada pembelajaran hari ini saya sangat mudah mengerti tentang materi pecahan secara mudah, karena bu guru memberikan media yang dapat digunakan secara langsung, dan meminta kami untuk saling membantu pada teman yang belum faham dengan memakai bahasa kita sendiri, hal tersebut menjadikan kami mudah dalam berfikir dan menyelesaikan persoalan pecahan sederhana ini”.¹⁰¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat bahwa terdapat upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik khususnya di kelas 2 yaitu kemampuan dalam operasi angka-angka, pengamatan dengan meningkatkan penalarannya, serta mengaitkan penyelesaian soal angka dengan benda sekitar. Hal tersebut merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 9 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 2 Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 6. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis.

Pada tingkat kelas 3 peserta didik telah diharuskan mampu memahami persoalan angka yang lebih kompleks, dalam memecahkan soal angka dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas 3 Fitriyani Purwanti tentang upaya – upaya

¹⁰¹ Shireen Azzahra, *Wawancara*, 06 Maret 2019.

yang dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan logis – matematis yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik mampu berhitung dengan lancar dan benar, mampu menghitung jumlah benda-benda yang nyata, sudah mampu menyelesaikan persoalan angka dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat mengenali masalah angka yang kompleks. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan media yang menarik dari buku paket, penggunaan metode belajar yang bervariasi, menerapkan sistem belajar tuntas, memberikan evaluasi belajar, serta memberikan bimbingan tambahan”.¹⁰²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran pada tema 7 tentang Perkembangan teknologi, subtema 2 tentang Perkembangan teknologi produksi sandang, pembelajaran ke – 3.¹⁰³ Pada pembelajaran yang berkaitan dengan Mata pelajaran Matematika tentang mengetahui lipatan simetri dan tidak simetri pada bangun datar, menentukan banyak lipatan simetri dan tidak simetri pada gambar benda di sekitar kita, serta mengukur panjang gambar benda yang telah di gunting.¹⁰⁴

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi ini, guru menggunakan beberapa cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Langkah awal yang dilakukan terkait dengan peningkatan kecerdasan logis-matematis peserta didik, yaitu guru meminta peserta didik untuk menggambar bangun datar pada kertas warna yang telah disediakan oleh guru, lalu mengukur bangun datar menggunakan penggaris, setelah itu menentukan simetri lipatnya ketika sudah

¹⁰² Fitriyani Purwanti, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

¹⁰³ Observasi, Jember 12 Maret 2019.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 2019.

menemukan peserta didik diminta untuk menempel hasil gambarnya pada tabel yang telah dibuat di buku tulis beserta menulis banyak simetri lipat pada gambar tersebut. Kegiatan lainnya peserta didik diminta untuk menggambar satu benda yang berada dalam ruang kelas, lalu mewarnainya supaya lebih menarik. Setelah itu menggantung gambar dan melipatnya untuk mengetahui apakah gambar tersebut memiliki simetri lipat atau tidak. Selain itu peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas untuk menjelaskan pada teman-temannya. Ketika ada peserta didik yang lamban memahami materi, guru memberikan bimbingan tambahan khusus terkait dengan materi serta peserta didik diberikan tugas latihan di rumah dengan tujuan agar tidak lupa begitu saja.¹⁰⁵

Berdasarkan observasi tersebut upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan media-media yang menarik, metode pembelajaran yang bervariasi, lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses penyelesaian masalah soal angka, mengukur gambar yang hendak di gambar, dan hasil tugas di tempelkan pada buku harian peserta didik, hal tersebut membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitria Ramadhani salah satu peserta didik di kelas 3 ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pada hari ini sangat berbeda dengan kemarin-kemarin, saya sangat senang karna ibu guru memberikan lembar kertas warna untuk membuat bangun datar, dan belajar matematikanya dengan menggunakan cara menggambar dan mewarnai dari benda-benda disekitar saya. dengan itu saya lebih mudah memahami dan mengingat, serta tau cara mengetahui simetri lipat atau tidak pada benda yang sudah saya gambar dan

¹⁰⁵ Observasi, Jember, 12 Maret 2019.

ukur menggunakan penggaris, namun ketika saya ada kesulitan bu guru selalu mebantu menjelaskan kembali sampai saya bisa”.¹⁰⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik di kelas 3 yaitu kemampuan dalam mengukur gambar yang ada di sekitarnya, menentukan simetri lipa dan tidaknya benda serta memberikan bimbingan tambahan dengan tujuan memahami peserta didiknya dari materi yang telah diajarkan.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 10 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 3 Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran ke 3. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis.

3. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang sesuai dengan kemampuan dalam membayangkan, merasakan serta menganalisis gambar secara tepat. Mampu mengartikan simbol warna maupun benda dengan penafsirannya sendiri. Serta kemampuannya dalam menggambar, mewarnai, merancang karya seni, serta membuat kerajinan tangan dengan keterampilan yang telah dimilikinya. Dalam meningkatkan kecerdasan yang sudah ada tersebut, guru juga berupaya

¹⁰⁶ Fitria Ramadhani, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

memberikan berbagai macam cara yang efektif untuk diterapkan oleh peserta didik. Hal ini telah di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember khususnya pada kelas rendah (1, 2 dan 3). Upaya tersebut dikaitkan dengan pembelajaran tematik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawawi bahwa:

“Kecerdasan visual-spasial peserta didik dalam hal kemampuan menggambar, mewarnai, dan memvisualisasikan sesuatu hal melalui media apapun merupakan kemampuan yang umum dimiliki oleh peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkannya yaitu mewedahi bakat dan minatnya melalui beberapa hal yaitu menyediakan mading karya peserta didik, memberikan reward atas hasil karya, mengadakan aktivitas menggambar dan mewarnai, melibatkan peserta didik dalam membuat keterampilan serta membuat pembelajaran yang berinovasi dengan menggunakan media, serta metode yang sesuai”.¹⁰⁷

Berdasarkan pada penjelasan sesuai dengan kecerdasan visual-spasial serta upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran tematik ini, terdapat pada kelas 1, 2 dan 3 yaitu sebagai berikut:

Pada tingkat kelas dasar yaitu kelas 1 terkait dengan kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh hampir semua peserta didik, kegiatan yang mendukung meningkatnya kecerdasan ini yaitu menggambar, mewarnai, membuat kerajinan dan keterampilan tangan, serta mengartikan simbol gambar. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas 1 Ari Prasetyaningtias tentang upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁷ Nawawi, *Wawancara*, Jember 02 Maret 2019.

“Upaya-upaya yang dilakukan yaitu : menyediakan gambar-gambar sederhana sebagai bahan untuk tugas pengelompokan sifat benda, menunjukkan beberapa benda yang nyata di ruang kelas guna menarik antusias peserta didik dalam bertanya dan menjawab, mengajak peserta didik mengimajinatif dengan menyediakan gambar cerita, memberikan contoh gambar simbol pancasila sila ke-4 yaitu kepala banteng untuk di gambar dan diwarnai oleh peserta didik, serta memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang kurang faham”.¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 7 tentang “Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku”, subtema 1 “Benda Hidup dan Tak hidup di sekitarku”, Pembelajaran Ke – 1.¹⁰⁹ Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik belajar tentang mengamati gambar dalam cerita yang berjudul “Udin dan teman-teman pergi bersama ke sekolah”. Mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas, menentukan benda hidup dan tak hidup, menggantung gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru, mengelompokkan gambar sesuai sifat benda hidup atau tidak hidup, serta menggambar symbol sila ke-4 pancasila yaitu Kepala Banteng.¹¹⁰

Upaya – upaya yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik lebih antusias dalam mengetahui benda hidup dan tak hidup, menggambar, menggantung serta menempel gambar. Kritis dalam mengimajinatif suatu gambar cerita serta bertanya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik kelas 1 mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

¹⁰⁸ Ari Prasetyaningtias, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2019.

¹⁰⁹ Observasi, Jember 04 Maret 2019.

¹¹⁰ *Ibid.*, 2019.

kecerdasan visual-spasial, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghiffari

Kafka yaitu:

“Saya sangat senang belajar hari ini, karena bu guru memberi saya gambar-gambar yang bagus setelah itu kami bisa tau mana benda hidup dan tak hidup di kelas, menempel gambar sesuai sifat bendanya, mengartikan gambar tentang udin dan teman-temannya pergi ke sekolah, serta menggambar sila ke-4 pancasila yaitu kepala banteng”.¹¹¹

Berdasarkan pada beberapa pendapat bahwa kecerdasan visual-spasial pada kelas 1 merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengimajinasikan gambar, menggambar, menggunting, menempel, serta membuat suatu keterampilan tangan yang memiliki nilai tersendiri. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial di kelas 1 sangat membantu pada proses peningkatan kemampuan siswa di kelas berikutnya.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 8 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1 Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 1. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial.

Pada tingkat kelas 2 terkait dengan kecerdasan visual-spasial kegiatan yang dilakukan yaitu seperti menggambar sesuai imajinasi tanpa contoh dari guru, menceritakan sebuah gambar dengan menggunakan visualnya, membuat keterampilan serta kerajinan tangan yang berarti bagi

¹¹¹ Ghiffari Kafka, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2019.

lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas 2 Ribus Setianingsih tentang upaya –upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial yaitu sebagai berikut:

“Melihat kondisi kemampuan peserta didik yang sangat beragam, guru memiliki peran yang begitu ekstra dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang kurang untuk mengimbangi kemampuan peserta didik yang telah unggul, salah satunya hal ini di lakukan dalam pembelajaran tema 7, subtema 1 dan pembelajaran 6. Selain saya menyediakan media-media yang mendukung peningkatan imajinasi peserta didik, saya juga memberikan strategi yang bermacam-macam, melibatkan peserta didik lebih banyak sebagai salah satu media pembelajaran, mengajar peserta didik dalam membuat kerajinan tangan, menyediakan mading karya seni, memberikan suatu tantangan dengan memberikan hadiah bagi 3 terbaik dalam banyaknya membuat karya seni, serta memberikan tugas tambahan yang melibatkan orangtua”¹¹².

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 7 tentang “Kebersamaan”, subtema 1 tentang “Kebersamaan di rumah”, pembelajaran ke – 6.¹¹³ Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik belajar tentang mengamati gambar dan mendengarkan dongeng tentang “Sang kancil dan cicak badung”, guru membimbing siswa melakukan diskusi tentang sikap terhadap teman lalu siswa menuliskan hasil diskusi, setelah itu guru menyediakan beberapa contoh gambar dengan tujuan agar peserta didik mampu mengimajinatifkan gambar dengan pemahamannya sendiri sesuai kemampuan visualnya sebelum guru menjelaskan, guru memberikan contoh secara nyata dengan kejadian yang ada di dalam kelas yaitu secara tidak sengaja ketika pembelajaran berlangsung terdapat dua peserta didik

¹¹² Ribus Setianingsih, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2019.

¹¹³ Observasi, Jember, 06 Maret 2019.

yang bertengkar, karena pensil hal tersebut menjadi contoh sikap yang tidak baik terhadap teman. Dari hasil tersebut peserta didik jadi lebih mengerti dan mudah menerima secara visualnya.¹¹⁴

Dengan hal tersebut, peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang keterampilan, lebih berimajinatif dan mampu bercerita dengan menggunakan gambar yang disediakan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik kelas 2 mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shireen Azzahra yaitu sebagai berikut:

“Saat pembelajaran tadi saya sangat senang, sebab awal pembelajaran kami diminta untuk mengamati dan bercerita dengan bahasa sendiri tentang gambar Si kancil dan Cicak Badung, setelah itu bu guru memberikan kami lembar cerita tentang Si kancil dan Cicak badung. Lembar cerita itu bisa di bawa pulang sehingga, kami bisa membaca lagi lain waktu dan bu guru menunjukkan pada kami beberapa gambar, dengan gambar tersebut kita dapat mengetahui mana sikap yang baik dan tidak terhadap sesama.”¹¹⁵

Berdasarkan pada beberapa pendapat bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengartikan sebuah gambar, membuat cerita dari susunan gambar, mampu membuat karya seni yang memiliki nilai, dan mampu membuat kerajinan tangan dengan teknik yang beragam sesuai dengan tugas SBDP (Seni budaya dan prakarya) pada pembelajaran tematik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial di

¹¹⁴ Observasi, Jember, 06 Maret 2019.

¹¹⁵ Shireen Azzahra, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2019.

kelas 2 begitu berpengaruh dalam menumbuhkan kemampuan dalam membuat karya seni yang bermanfaat dan bernilai.

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 9 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 2 Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 6. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial.

Pada tingkat kelas 3 terkait dengan kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan peserta didik dalam hal mengartikan sebuah kejadian atau gambaran, menceritakan sesuatu melalui gambar, memahami simbol-simbol benda dan warna, membuat keterampilan sesuai ide kreatifnya serta mampu menciptakan suatu produk yang memiliki nilai. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas 3 Fitriyani Purwanti tentang upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan visual – spasial yaitu sebagai berikut:

“Terkait dengan upaya saya dalam meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang visual-spasialnya yaitu memberikan contoh konkret pada peserta didik dengan tujuan mudah memahami dan mengerti, melibatkan siswa dalam membuat karya seni. Dalam pembelajaran tema 7, subtema 2 dan pembelajaran 3. Ada beberapa hal yang saya tekankan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam bidang ini yaitu memberikan media gambar dari beberapa jenis kain adat di suatu daerah, menggambar benda disekitar kelas sesuai dan mewarnai, meminta peserta didik untuk menjelaskan arti gambaranya, menggunakan media kertas lipat atau warna dalam menyelesaikan soal pengukuran angka, dan memberikan tugas rumah menggambar kain batik dan membawanya kain baik ke

sekolah, mengapresiasi hasil karya dengan nilai tambahan serta memajang hasil karya”.¹¹⁶

Hasil dari wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil dokumen yang diperoleh peneliti, ketika guru melaksanakan pembelajaran di Kelas 3 oleh Fitriyani Purwanti pada Tema 7 “Perkembangan Teknologi”, subtema 2 tentang “Perkembangan teknologi produksi sandang”, pembelajaran ke – 3.¹¹⁷ Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik belajar tentang mengamati kain-kain adat di Indonesia guru menunjukkan beberapa gambar kain adat di Indonesia selebihnya menjelaskan dengan teknik bervariasi kepada peserta didik, guru memberikan lembar kertas kepada peserta didik untuk dibuat menggambar motif kain adat, menggantung gambar motif kain serta menentukan ukurannya dengan menggunakan penggaris setelah itu menempelkannya di buku tulis masing-masing, membuat bangun dengan kerta lipat dan warna, membuat tugas tambahan berkaitan dengan kerajinan tangan yaitu gantungan bangun-bangun datar untuk menghias kelas, tujuannya agar peserta didik selalu mengingat dan berantusias untuk membuat keterampilan lain lagi. Dengan upaya tersebut peserta didik jauh lebih antusias dan mudah memahaminya.¹¹⁸

Dengan hal-hal yang telah dilakukan oleh guru, respon yang didapatkan dari peserta didik sangat positif. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu peserta didik kelas 3 mengenai

¹¹⁶ Fitriyani Purwanti, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

¹¹⁷ Observasi, Jember, 12 Maret 2019.

¹¹⁸ *Ibid.*, 2019.

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitria Ramadhani yaitu:

“Pada pembelajaran hari ini saya sangat senang, karna apa yang kita baca terkait dengan berita mengenai kain ada Indonesia, oleh guru di berikan contoh kain-kain adat yang berada di Indonesia setelah itu di jelaskan sekilas artinya. Selanjutnya kita di beri dua kertas yaitu kertas warna dan kertas hvs putih digunakan untuk menggambar motif kain adat namun untuk kertas warna digunakan untuk praktek membuat bangun datar serta pengukurannya dan di akhir kita di minta untuk menempelnya di buku tulis, bu guru juga memberikan bantuan apabila kita tidak faham, serta memberikan kami tugas tambahan membuat kerajinan tangan dirumah untuk menghias kelas”.¹¹⁹

Hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan oleh guru. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran ke 10 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 3 Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran ke 3. Serta pada lampiran ke 5 tentang hasil dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan lebih berkaitan dengan membuat karya seni dengan kemampuan mengekspresikan diri, menciptakan ide yang kreatif sehingga dapat menjadi acuan bagi peserta didik lainnya. Mampu membuat keterampilan tangan yang memiliki nilai, serta mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian yaitu menari, menyanyi, dan bersastra. Hal tersebut sangat berpengaruh

¹¹⁹ Fitriyani Purwanti, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

dalam menumbuhkan kemampuan dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik sejak dini.

Hasil temuan yang terkait dengan Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban berbahasa Indonesia 2. Penggunaan media yang beragam 3. Penggunaan metode pembelajaran yaitu SFE (<i>Student Facilitator and Explaining</i>) & Bermain peran (<i>Role Playing</i>) 4. Memberikan bimbingan belajar 5. Menyediakan pojok baca.
2.	Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pendekatan RME (<i>Realistic Mathematich Education</i>) 2. Penggunaan metode belajar yang beragam yaitu (<i>Problem solving</i>) & Demonstrasi 3. Penerapan teknik belajar tuntas 4. Penggunaan media yang beragam yaitu grafis dan grafik 5. Penerapan evaluasi belajar formatif 6. Memberikan bimbingan belajar
3.	Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media yang beragam yaitu gambar/foto, cetak buku paket, dan poster 2. Penggunaan metode pembelajaran aktif yaitu <i>Picture and picture</i> dan <i>Examples non examples</i> 3. Mengadakan aktivitas menggambar dan mewarnai serta membuat potongan kertas warna 4. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik 5. Menyediakan mading karya seni 6. Pemberian umpan balik dan penguatan belajar.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan pada skripsi ini di paparkan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian berlangsung yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, adapun pembahasan temuannya yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Berdasarkan pada penjelasan data yang telah dianalisis di atas dapat diketahui bahwa telah dilaksanakan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, dalam usaha memberikan kewajiban bagi peserta didik untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar diutamakan di lingkungan sekolah atau saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hamdani, yaitu:

“Perubahan perilaku belajar bukan sekedar memperoleh pengetahuan melainkan juga adanya perubahan sikap. Hasil belajar akan tampak dalam kebiasaan, seperti siswa yang belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.”¹²⁰

Upaya guru lainnya dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah

¹²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 68.

Negeri 6 Jember ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran tematik dengan menyesuaikan tema, subtema, dan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, diantaranya yaitu memberikan media yang beragam dan menarik, metode yang bervariasi khususnya metode pembelajaran aktif yang diawali oleh guru dan di lanjutkan oleh peserta didik dalam menjelaskan pada teman sebayanya (*Student Facilitator and Explaining*) dan bermain peran (*Role playing*), memberikan bimbingan belajar, dan menyediakan pojok baca.

Upaya guru dalam menggunakan media yang beragam dan menarik, merupakan usaha yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik, karena selain informasi dari guru media sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan serta peka terhadap beragam kosakata secara verbal.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto, yaitu:

“Multimedia pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali. Manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa”.¹²¹

Berdasarkan temuan yang telah dikaitkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam menyediakan media yang beragam sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar peserta

¹²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), 53-54.

didik serta menumbuhkan pemahaman terhadap pesan yang disajikan dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

Upaya guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar, tidak jenuh dan mudah dalam memahami materi yang di ajarkan. Dalam pembelajaran tematik pada tema 7 ini mayoritas metode yang digunakan yaitu peserta didik menjelaskan kembali pada teman sebayanya (*Student Facilitator and Explaining*) dan bermain peran (*Role playing*), dengan materi membaca cerita, mendongeng dan membaca berita. Dua metode ini digunakan karena dirasa lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, serta antusias belajar. Temuan tersebut kemudian di kaitkan dengan teori yang kemukakan oleh Agus Suprijono, yaitu: “Metode pembelajaran aktif *Student facilitator and Explaining* (Peseta didik sebagai fasilitator dan yang menjelaskan) yaitu metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk mningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa”.¹²²

Dalam penggunaan metode ini peserta didik diminta untuk menjadi fasilitator bagi teman sebayanya serta bertugas untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih kreatif dalam menjelaskan materi dengan bahasa dan pemahamannya sendiri serta menumbuhkan percaya diri pada diri peserta didik.

¹²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147.

Dari temuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tersebut yang lain yaitu metode Bermain Peran (*Role Playing*), temuan tersebut dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu: “Metode simulasi dengan jenis bermain peran (*Role Playing*) adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang”.¹²³

Dalam penggunaan metode ini guru mengajak peserta didik untuk bermain peran dengan membagi peran masing-masing sesuai dengan isi dongeng atau cerita. Dengan ini peserta didik lebih mudah memahami pesan yang di kandung dalam isi dongeng maupun cerita.

Upaya guru lainnya dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik yaitu dengan meluangkan waktu diluar jam pelajaran untuk mengadakan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kurang memahami pada pembelajaran tematik. Bimbingan belajar diberikan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik yang belum dapat memahami dengan baik terkait dengan cara membaca dengan baik, memahami cerita serta menyusun kalimat yang benar, dapat dengan mudah memahaminya serta tidak akan tertinggal dengan teman-temannya yang lebih unggul dalam kecerdasan verbal-linguistiknya.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh Zainal Aqib, yaitu:

¹²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

“Bentuk bimbingan kelompok (*Group guidance*) salah satunya yaitu dengan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) diberikan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu. Bentuknya berupa tambahan pelajaran, pengulangan latihan-latihan, atau penanganan aspek-aspek tertentu sesuai jenis dan tingkat kesulitannya”.¹²⁴

Upaya guru dengan mengadakan bimbingan belajar tambahan sangat berpengaruh bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dari teman lainnya. Kurang lancar membaca dan lamban memahami pelajaran merupakan faktor utama peserta didik harus di bimbing dalam belajarnya. Upaya tersebut bertujuan agar peserta didik tidak tertinggal dengan peserta didik lainnya. Sehingga untuk kelas berikutnya tidak perlu mengelompokkan peserta didik. Antara kelompok yang mampu dan tidak mampu.

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik, yaitu dengan menyediakan pojok baca (buku untuk sudut baca). Hal tersebut digunakan sebagai salah satu pendukung bagi peserta didik agar lebih giat belajar membaca serta memiliki wawasan yang luas. Temuan tersebut dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh Kemendikbud 2017, yaitu:

“Bagian belakang kelas merupakan area ‘kekuasaan’ peserta didik, disana peserta didik dapat mengekspresikan imajinasinya serta diberi kebebasan dalam membentuk kreativitasannya. Membuat kelas senyaman dan semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar membaca dan menambah wawasan. Sudut baca (pojok baca) memiliki tujuan yang sederhana yaitu agar peserta

¹²⁴ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 44-45.

didik lebih dekat dengan buku, dapat mengisi waktu luang dengan membaca buku yang disukai”¹²⁵.

Dalam menyediakan buku sudut baca (pojok baca), guru memiliki tujuan agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar membaca serta menambah wawasan yang luas dengan membaca, buku-buku yang disediakan beragam bukan hanya buku pelajaran saja, agar peserta didik lebih tertarik untuk membaca serta motivasi belajarnya meningkat.

Berdasarkan pada hasil data temuan dengan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Peraturan berkewajiban berbahasa Indonesia, media pembelajaran yang beragam, metode pembelajaran yang bervariasi, bimbingan belajar, serta menyediakan buku sudut baca (pojok baca). tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berbahasa dan memahami arti kata, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik yang unggul dalam kecerdasan verbal-linguistiknya.

2. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Berdasarkan pada penjelasan data yang telah dianalisis di atas dapat diketahui bahwa telah dilaksanakan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik

¹²⁵ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2017), 64-65

pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan angka dengan menggunakan benda-benda yang konkret dengan tujuan menumbuhkan penalaran peserta didik dalam berfikir soal angka. Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hamdani, yaitu:

“Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, tugas guru yaitu dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Dengan memulai pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas dan kompleks. Hal tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri anak sejak dini”¹²⁶.

Upaya guru lainnya dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran tematik dengan menyesuaikan tema, subtema, dan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, diantaranya yaitu teknik belajar dengan menggunakan lingkungan peserta didik dan menggunakan teknik belajar tuntas, penggunaan media grafis dan grafik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang digunakan yaitu metode pemecahan masalah (*Problem solving*) dan demonstrasi, memberikan evaluasi belajar formatif, serta memberikan bimbingan belajar.

Upaya guru dalam menggunakan pendekatan dan teknik belajar yang beragam membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis ini yaitu

¹²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 107.

pendekatan belajar dengan berorientasi pada lingkungan sekitar peserta didik atau dikenal dengan istilah *Realitic Mathematich Education* (RME) dan teknik belajar tuntas.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“*Realitic Mathematich Education* (RME) dilakukan dengan mengaitkan dan melibatkan lingkungan sekitar siswa, pengalaman nyata yang pernah dialami siswa serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Dengan pendekatan ini siswa diarahkan pada situasi nyata, diajak berpikir untuk menyelesaikan masalah yang sering dialami pada kehidupan sehari-hari”.¹²⁷

Berdasarkan temuan yang dikaitkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menggunakan pendekatan *Realitic Mathematich Education* (RME), membuat peserta didik berpikir bahwa matematika bukanlah suatu hal yang sulit dan abstrak melainkan sesuatu yang nyata dan mudah untuk memecahkan perosalan angka.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga berkaitan dengan penggunaan teknik belajar tuntas. Teknik belajar tuntas digunakan sbagai salah satu upaya guru juga dalam meningkatkan kemampuan logis-matematika peserta didik. Teknik ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan secara bertahap dan tuntas. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“Dalam pencapaian pembelajaran yang diinginkan oleh guru, guru berusaha menuntaskan siswa dalam belajar sebelum melanjutkan pada materi berikutnya. Ini di maksudkan agar tidak terjadi kesalahan konsepsi pada materi yang dipelajari yang berakibat

¹²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 110.

terjadinya kesulitan belajar. Maka dari itu siswa diajarkan materi sedikit demi sedikit sampai tuntas”.¹²⁸

Dalam penggunaan teknik belajar tuntas telah di jelaskan dari temuan dan dikaitkan dengan teori bahwa teknik ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa kesulitan dan salah dalam memahami materi matematika. Serta dapat berpikir secara logis dan mudah sesuai dengan pencapaiannya.

Upaya guru lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan logis-matematis yaitu penggunaan media yang beragam. Dalam temuan ini yang digunakan yaitu media grafis dan grafik. Media grafis berupa teks lembaran, gambar visual, simbol-simbol, dan tulisan-tulisan angka. Media grafik berupa benda-benda yang konkret yang terdapat disekitar peserta didik. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto, yaitu:

“Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang bertujuan untuk menggambarkan, dan merangkum ide data atau kejadian. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik, memperjelas ide, serta memudahkan guru dalam menyampaikan pesan”.¹²⁹

Sedangkan media grafik menurut Hamdani, yaitu:

“Media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah yang prosedural. Fungsinya yaitu menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.”¹³⁰

¹²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 111.

¹²⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), 19.

¹³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 253.

Dalam menggunakan media yang beragam untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi soal angka, guru memberikan fasilitas yang berbeda dari biasanya. Hal tersebut selain memudahkan guru juga membuat peserta didik menjadi lebih memahami dan tertarik dengan media yang disediakan, mudah dalam mengingat materi matematika yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan metode yang berbeda dengan pelajaran lainnya, karena guru harus memahami peserta didik dengan materi matematika yang kompleks, disisi lain pemahaman tentang matematika sangatlah menakutkan bagi beberapa peserta didik. Dalam hal ini guru menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dan Metode Demonstrasi. Dengan pembelajaran yang interaktif digunakan oleh guru, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memecahkan persoalan angka serta guru menjadi fasilitas yang baik dalam menyimpulkan hasilnya. Temuan ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu: “Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*Problem solving*) merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi (*learned centered*) berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok”.¹³¹

Metode lain yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis peserta didik, yaitu metode demonstrasi sebagai metode yang melengkapi metode sebelumnya sebab dalam metode ini guru

¹³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

berperan dalam memberikan contoh dan arahan dalam menyelesaikan materi dan persoalan angka. Selain guru memberi penjelasan soal materi secara lisan, namun guru juga memberikan fasilitas pada peserta didik untuk memberikan contoh secara langsung dengan bahan pelajaran yang lebih konkret. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu:

“Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.¹³²

Dari temuan tersebut yang dikaitkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran matematika sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa upaya yang diterapkan oleh guru guna membuat pembelajaran lebih efektif, peserta didik termotivasi belajar, serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru juga memberikan suatu evaluasi yang formatif yaitu seperti pemberian bantuan pada peserta didik dengan memberikan remedial bagi peserta didik yang belum berhasil, serta memberikan suatu pokok bahasan tertentu dengan lebih mendalam. Namun, bagi peserta didik yang telah mencapai kemampuan yang diinginkan tetap diberikan evaluasi yaitu berupa materi tambahan yang lebih luas.

¹³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 155.

Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang dianggap belum berhasil, untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat”.¹³³

Upaya guru dalam memberikan waktu tambahan untuk mengadakan bimbingan belajar yang dikhususkan bagi peserta didik yang kurang mampu maupun kurang memahami dari materi yang telah diajarkan, bertujuan agar peserta didik dapat mengejar ketertinggalan dari peserta didik yang lebih awal memahaminya. Bagi peserta didik yang telah mampu tetap diberikan tugas tambahan untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya, namun berbentuk tugas rumah (PR). Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu:

“Bimbingan belajar biasanya berupa bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang dapat membantu membimbing peserta didik untuk pencapaian tujuan. Komunikasi ini merangsang arah pemikiran dan membantu menjaga peserta didik berada pada proses pembelajaran yang mengarah ke situasi belajar yang lebih efisien. Tujuannya dari bimbingan belajar ini adalah untuk membantu dalam proses pembelajaran, dan untuk memastikan kemajuan siswa dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Sehingga akan tercapai pada hasil yang diinginkan”.¹³⁴

Berdasarkan pada hasil data temuan dengan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

¹³³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 306-307.

¹³⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 205.

6 Jember telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar dengan lingkungan peserta didik, menggunakan teknik belajar tuntas, metode belajar yang bervariasi (Pemecahan masalah atau *Problem Solving* dan Demonstrasi), penggunaan media yang beragam (media grafis dan grafik), Evaluasi belajar formatif, serta memberikan bimbingan belajar, tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berhitung, mengenal, serta menyelesaikan persoalan angka, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik yang unggul dalam kecerdasan logis-matematis maupun peserta didik yang kurang unggul dalam kecerdasan ini.

3. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Berdasarkan pada penjelasan data yang telah dianalisis di atas dapat diketahui bahwa telah dilaksanakan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, guru melibatkan peserta didik dalam membuat kesenian, keterampilan, atau karya seni lain. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitasan peserta didik.

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran tematik dengan menyesuaikan tema, subtema, dan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, diantaranya yaitu menggunakan media yang beragam yaitu gambar, cetak buku paket,

serta media poster, penggunaan metode yang mendukung seperti *Picture and picture* dan *Examples non examples*, Mengadakan aktivitas mewarnai gambar dan membuat potongan kertas warna, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, menyediakan madding karya seni, serta memberikan umpan balik dan penguatan belajar kepada peserta didik.

Upaya guru dalam menggunakan media yang beragam dan senada, merupakan usaha yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik. Media yang beragam dan senada dengan materi, serta membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami. Media yang gunakan guru dalam pembelajaran ini yaitu media gambar/foto, media cetak (buku paket), serta media poster. Dari beberapa media yang gunakan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan media tersebut. Dengan itu peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan suasana yang menarik dan menyenangkan.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“Media gambar atau foto merupakan media yang bersifat konkret dan gambar lebih realistik, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu diluar dari gambaran yang ada dalam kelas, dengan media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan peserta didik, dengan foto peserta didik dapat memahami suatu masalah dengan jelas, serta dapat mengerti maksud materi yang disampaikan oleh guru dengan suatu gambaran”.¹³⁵

¹³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 250.

Media lain yang digunakan oleh guru sebagai alat pendukung pembelajaran yaitu dengan menggunakan media cetak yaitu buku paket atau buku pelajaran, menurut Daryanto ia mengemukakan bahwa:

“Buku pelajaran adalah suatu penyajian dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Manfaat buku pelajaran adalah sebagai alat pelajaran individual, pedoman guru dalam mengajar, alat mendorong siswa memilih teknik belajar yang sesuai, alat meningkatkan kecakapan guru dalam mengorganisasi bahan pelajaran”.¹³⁶

Media berikutnya yang digunakan oleh guru yaitu media poster, media ini termasuk pada media grafis dengan tujuan yang sama dengan media lainnya itu penyampai pesan, media poster digunakan oleh guru untuk memahamkan peserta didik pada materi yang ingin disampaikan oleh guru dengan gambaran materi namun di aktualisasikan dengan media poster ini, dengan ini peserta didik lebih mudah berimajinasi dan mengaitkan antara maateri dan gambaran yang disediakan oleh guru sehingga peserta didik menjadi terarah pemahamanya. Dari temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto, yaitu:

“Salah satu kekuatan yang tampak pada media grafis sebagai media penyampai pesan, yaitu poster. Poster mampu memengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai untuk berubah atau melakukan sesuatu. Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna”.¹³⁷

Berdasarkan temuan yang telah dikaitkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menyediakan media yang beragam sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar peserta

¹³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), 25.

¹³⁷ *Ibid.*, 129.

didik serta memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan serta pesan yang akan disampaikan oleh guru dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

Upaya guru dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang beragam membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, tidak merasa bosan, dan semangat untuk mengikuti pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran pada tema 7 ini metode pembelajaran aktif yang banyak digunakan yaitu metode *picture and picture* dan metode *examples non examples*. Dua metode ini digunakan karena dirasa lebih efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“*Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan media ini guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Serta dapat mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa”.¹³⁸

Metode lain yang aktif digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik yaitu metode *Examples non examples*, metode ini merupakan metode yang digunakan guru dengan memberikan contoh-contoh yang relevan terkait dengan materi yang diajarkan, guna memudahkan peserta didik untuk memahami gambaran dari materi tersebut. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

¹³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 89.

“*Examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambaran yang relevan dengan kompetensi dasar. Dengan ini di tujukan agar peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar, mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, serta peserta didik dapat diberikan peluang untuk mengemukakan pendapatnya”.¹³⁹

Upaya guru lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan visual-spasial yaitu dengan mengadakan aktivitas menggambar dan mewarnai dan membuat potongan kertas warna sebagai media dalam pembelajaran, tujuannya untuk menumbuhkan jiwa seni dan kreatifitas pada diri peserta didik. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi. dkk, yaitu:

“Mewarnai dan menggambar merupakan suatu aktivitas yang mengasikkan dalam dunia anak. Menumbuhkan jiwa seni adalah upaya untuk membangun kesadaran yang mendalam untuk bersikap yang mencerminkan kehalusan budi dan keindahan perilaku. Mengembangkan jiwa seni peserta didik adalah langkah awal dalam membangun manusia Indonesia yang berbudi luhur”.¹⁴⁰

Dengan melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menciptakan dan mengembangkan kekreatifitasannya dari ide-ide yang di milikinya. Aktifitas lain yang berkaitan dengan peningkatan pada kecerdasan visual-spasial peserta didik yaitu aktivitas memotong kertas warna. Memotong kertas merupakan kegiatan yang sederhana namun, hal ini merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam bidang keterampilan tangan. Dengan aktivitas ini peserta didik lebih teliti dalam

¹³⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 94.

¹⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 91.

mengukur dan menentukan panjang kertas. Menganalisis hasil karyanya dengan mengaitkan pada benda di lingkungan sekitar serta mengaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi. dkk, yaitu:

“Strategi pembelajaran dengan membuat potongan kertas tersebut sangat cocok untuk mengajarkan semua mata pelajaran secara efektif dan efisien melalui potongan-potongan kertas warna. Bagi guru-guru kelas rendah dapat menyediakan gambar-gambar yang sudah jadi, dengan memotong dan mengelompokkannya sesuai dengan materi. Aktivitas ini sangat efektif diajarkan”.¹⁴¹

Guru menggunakan alternatif lain pada suatu hal yang dekat dengan peserta didik, yaitu ruang kelas. Dari ruang kelas tersebut guru berupaya dengan mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar tambahan dari media ataupun alat pembelajaran lainnya yang disediakan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan visualnya dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa, seperti gambar, peta, diagram, model, karangan, dan sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik lain. Hasil karya yang dipajang dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah”.¹⁴²

Selain memberikan fasilitas dengan membuat ruang kelas yang menarik sebagai bentuk upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta

¹⁴¹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 86-87.

¹⁴²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 107-108.

didik, guru juga memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan mading karya seni. Keberadaan mading karya seni ini berada di dalam kelas pada dinding yang kosong. Guru memanfaatkan dinding yang kosong tersebut untuk membuat mading karya seni, tujuannya agar hasil karya peserta didik khususnya menggambar, mewarnai, keterampilan tangan, serta poster dapat dipajang sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik.

Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori dari Enny Zubaidah. dkk, yaitu:

“Mading kelas adalah majalah dinding yang dikelola oleh kelas, diterbitkan oleh siswa dalam kelas melalui bimbingan guru kelas, serta memuat informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam kelas. Karya yang dapat di pajang pada mading tersebut yaitu berupa hasil gambar seni, bentuk puisi, poster, dan hasil karya dua dimensi lainnya”.¹⁴³

Dari temuan yang dikaitkan dengan teori tersebut diketahui bahwa upaya guru dengan memberikan fasilitas kepada peserta didiknya berupa wadah hasil karya peserta didik atau mading karya seni. Fasilitas ini bertujuan agar kekreatifitasan peserta didik meningkat khususnya dalam bidang kesenian dan prakarya.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh bagi peserta didik khususnya pada proses peningkatan kecerdasan visual-spasial. Hal tersebut didukung dengan pemberian umpan balik dan penguatan belajar yang dilakukan oleh guru, bertujuan agar pembelajaran yang telah dilaksanakan pada peserta didik, guru dapat mengetahui seberapa berhasil dan paham peserta didik terhadap pencapaian yang

¹⁴³ Enny Zubaidah, dkk. *Pengelolaan Majalah Dinding di sekolah*, Jurnal (Yogyakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian, 2004), 38

dicapai bersama-sama, sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani, yaitu:

“Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik yang diberikan lebih banyak pada pemberian kekuatan atas kelebihan-kelebihan yang telah dicapai oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya”.¹⁴⁴

Berdasarkan pada hasil data temuan dengan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam seperti media gambar atau foto, media cetak yaitu buku paket, serta media poster, metode pembelajaran aktif yaitu *Picture and picture* dan *Examples non examples*, Menumbuhkan jiwa seni dengan mengadakan aktivitas menggambar dan mewarnai juga membuat potongan kertas warna, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, menyediakan mading karya seni untuk mewadahi hasil karya peserta didik, serta memberikan umpan balik dan penguatan belajar pada peserta didik tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menggambar dan membuat keterampilan tangan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik yang unggul dalam kecerdasan visual-spasialnya.

¹⁴⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 108.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember terkait dengan Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran tematik di MIN 6 Jember, maka dapat disimpulkan dan dijawab berdasarkan pada fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada pembelajaran tematik telah dilakukan dengan upaya, yaitu: Kewajiban berbahasa Indonesia, penggunaan media yang beragam, penggunaan metode pembelajaran yaitu SFE (*Student Facilitator and Explaining*) & Bermain peran (*Role Playing*), memberikan bimbingan belajar, serta menyediakan pojok baca.

2. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada pembelajaran tematik telah dilakukan dengan upaya, yaitu: Penggunaan pendekatan RME (*Realistic Mathematich Education*), penggunaan metode belajar yang beragam yaitu (*Problem solving*) & Demontrasi, penerapan

teknik belajar tuntas, penggunaan media yang beragam yaitu grafis dan grafik, penerapan evaluasi belajar formatif, serta memberikan bimbingan belajar.

3. Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember

Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada pembelajaran tematik telah dilakukan dengan upaya, yaitu: Penggunaan media yang beragam yaitu gambar/foto, cetak buku paket, dan poster. Penggunaan metode pembelajaran aktif yaitu *Picture and picture* dan *Examples non examples*, mengadakan aktivitas menggambar dan mewarnai serta membuat potongan kertas warna, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, menyediakan mading karya seni serta pemberian umpan balik dan penguatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Seyogyanya kepala madrasah memberikan fasilitas yang mendukung sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dimasa sekarang, mengontrol dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik maupun guru sebagai fasilitator peserta didik.

2. Bagi Guru

Seyogyanya guru harus lebih memahami beragam kecerdasan peserta didiknya, lebih kreatif dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik, serta meningkatkan kualitas diri sebagai fasilitator agar kecerdasan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar.dkk, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Ari Prasetyaningsih, *Wawancara* (Jember 17 Januari 2019) pukul: 11:35 Wib.
- Aula Khalifi, Wilda. 2017. *Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: IAIN Jember.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Campbell, Linda. 2002. *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Depok: Inisiasi Press.
- Chatib, Munif. 2015. *Orangtuanya Manusia*, Bandung: Kaifa
- _____. 2018. *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa Learning
- _____. 2018. *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Emzir, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faiqoh, Nafiatul. 2018. *Implementasi Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jember: IAIN Jember.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. 2015. *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawaji Pers.
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- M. Arifin, Barnawi. 2017. *Microteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwah, Mushaf. *Alqur'an Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: JABAL
- Miles dan A. Michael Huberman, Matthew B. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, 2017. Jember, 01 Desember 2018.
- _____. 2019, Jember, 12 Maret 2019.
- Sindoro,dkk, Alexander, 2003. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Batam: Interaksara
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tigen. 2015. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, 2011. Jakarta: Sinar Grafika
- Yaumi, dkk, Muhammad. 2016. *Pembalajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zahro, Fatimatuz. 2015. *Implementasi Multiple Intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YMA Islamic School (Al Khairiyah) Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014*. Jember: IAIN Jember.

Zubaidah, Enny. 2004. *Pengelolaan Majalah Dinding di sekolah*, Jurnal. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian,.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Harianti Lestari

NIM : T20154049

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2019
Saya yang menyatakan



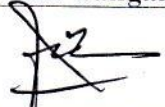


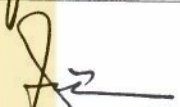




Dewi Harianti Lestari
T20154049








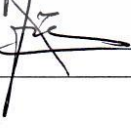
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember	Kecerdasan Majemuk	<ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Verbal-Linguistik Kecerdasan Logis-Matematis Kecerdasan Visual-Spasial 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan mendengar Membaca Menulis serta berargumentasi Kemampuan berhitung Berfikir logis serta Memahami simbol Memecahkan masalah angka Kemampuan membuat Media Visual atau menggambar Membuat 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Guru Kelas Rendah (1-3) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Peserta Didik Kelas Rendah (1-3) Madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Fenomenologi Lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara terstruktur Dokumentasi Subjek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> Analisis Data: Analisis data Model Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember? Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember? Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember?

			kerajinan tangan	<p>Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang memiliki Kecerdasan Majemuk</p> <p>2. Sumber data sekunder:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan</p> <p>c. Al-Qur'an dan terjemahannya serta</p> <p>d. Data hasil penelitian yang relevan</p>	<p>(Data Collection)</p> <p>b. Reduksi data (<i>Data Reduction</i>)</p> <p>c. Model Data (<i>Data Display</i>)</p> <p>d. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan :</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Metode</p>	Jember?
--	--	--	------------------	--	--	---------

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraikan Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	17 Januari 2019	Observasi awal mengenai tempat penelitian dan kondisi kecerdasan	1. Nawawi, S.Pd., M.Pd (Kepala Madrasah)	1. 
			2. Ari Prasetyaningtias, S.Pd.I (Guru Kelas 1)	2. 
2	02 Maret 2019	Penyerahan surat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	1. Nawawi, S.Pd., M.Pd (Kepala Madrasah)	1. 
3	02 Maret 2019	Wawancara mengenai kecerdasan majemuk	1. Nawawi, S.Pd., M.Pd (Kepala Madrasah)	1. 
4	02 Maret 2019	Wawancara mengenai kurikulum dan penilaian kecerdasan dalam pembelajaran tematik	1. Dedi Ependi, S.Ag., M.M.Pd.I (Waka Kurikulum)	1. 
5	04 Maret 2019	Wawancara mengenai kecerdasan linguistik, matematik, dan kecerdasan visual	1. Ari Prasetyaningtias, S.Pd.I (Guru Kelas 1)	1. 
6	04 Maret 2019	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7, subtema 1, dan pembelajaran ke-1	1. Ari Prasetyaningtias, S.Pd.I (Guru Kelas 1)	1. 
7	04 Maret 2019	Wawancara dengan peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan	1. Ghiffari Kafka (Peserta didik Kelas 1)	1. 

No	Tanggal	Uraikan Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
8	06 Maret 2019	Wawancara mengenai kecerdasan linguistik, matematik, dan kecerdasan visual	1. Ribut Setianingsih, S.Pd (Guru Kelas 2)	1. 
9	06 Maret 2019	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7, subtema 1, dan pembelajaran ke-6	1. Ribut Setianingsih, S.Pd (Guru Kelas 2)	1. 
10	06 Maret 2019	Wawancara dengan peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan	1. Shireen Az-zahra (Peserta didik Kelas 2)	1. 
11	12 Maret 2019	Wawancara mengenai kecerdasan linguistik, matematik, dan kecerdasan visual	1. Fitriyani Purwanti, S.Pd.I (Guru Kelas 3)	1. 
12	12 Maret 2019	Observasi dan dokumentasi pembelajaran tematik tema 7, subtema 2, dan pembelajaran ke-3	1. Fitriyani Purwanti, S.Pd.I (Guru Kelas 3)	1. 
13	12 Maret 2019	Wawancara dengan peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan	1. Fitria Ramadhani (Peserta didik Kelas 3)	1. 
14	12 Maret 2019	Meminta dokumen profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember	1. Nawawi, S.Pd., M.Pd (Kepala Madrasah)	1. 
15	15 Maret 2019	Meminta surat selesai melakukan penelitian	1. Nawawi, S.Pd., M.Pd (Kepala Madrasah)	1. 

Jember, 15 Maret 2019

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember



MAESWI, S.Pd., M.Pd
NIP. 196804181998031002



Lampiran 4

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
2. Kegiatan proses pembelajaran terkait dengan peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik di kelas (1, 2, dan 3).
3. Kegiatan proses pembelajaran terkait dengan peningkatan Kecerdasan Logis-Matematis di Kelas (1, 2, dan 3).
4. Kegiatan proses pembelajaran terkait dengan peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial di Kelas (1, 2, dan 3).
5. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.
6. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis pada pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.
7. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.



Tabel Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada (√)	Tidak (√)	
A.	Kecerdasan Verbal-Linguistik			
1.	Meminta Peserta didik membaca	√		
2.	Melakukan kegiatan tanya jawab	√		
3.	Meminta peserta didik menulis	√		
4.	Menunjukkan hasil tulisan didepan teman sekelas (mempresentasikan)	√		
5.	Melakukan permainan kosakata		√	Disesuaikan dengan materi selanjutnya.
B.	Kecerdasan Logis-Matematis			
1.	Menyelesaikan masalah soal angka	√		
2.	Menulis angka-angka	√		
3.	Membuat kategori angka (satuan, puluhan & ratusan).	√		
4.	Membuat urutan angka	√		
5.	Melakukan permainan berhitung.	√		
C.	Kecerdasan Visual-Spasial	√		
1.	Membuat bangun datar	√		
2.	Menggambar dan mewarnai	√		
3.	Membuat kerajinan tangan (kertas, tanah, dan bahan alam)	√		
4.	Mendeskrripsikan gambar	√		
5.	Mengklasifikasikan bentuk bangun datar dan menandainya dengan menggunakan warna.		√	Disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

IAIN JEMBER

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
 - a. Bagaimana kondisi kecerdasan peserta didik yang ada di MIN 6 Jember?
 - b. Apakah penerimaan peserta didik baru di MIN 6 Jember menggunakan sistem tes dan seleksi ? (sejarahnya, mengapa dan bagaimana)
 - c. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik di MIN 6 Jember ?
2. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MIN 6 Jember
 - a. Upaya apa saja yang dilakukan oleh MIN 6 Jember untuk memfasilitasi kecerdasan majemuk peserta didik ?
 - b. Bagaimana karakteristik kecerdasan peserta didik di MIN 6 Jember ?
 - c. Bagaimana penerapan peningkatan kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik ?
 - d. Apakah ada penilaian khusus terkait dengan penilaian kecerdasan pada pembelajaran tematik ? Jelaskan !
3. Wawancara dengan Guru kelas rendah (1, 2, dan 3)
 - a. Bagaimana cara guru mengetahui potensi khusus yang dimiliki oleh peserta didik ?
 - b. Bagaimana kondisi kecerdasan yang ada di kelas rendah (1, 2, dan 3) ?
 - c. Bagaimana ciri-ciri Kecerdasan Verbal-Linguistik di Kelas 1, 2 dan 3 ? (kemampuan berbahasa)
 - d. Bagaimana ciri-ciri Kecerdasan Matematis-Logis di Kelas 1, 2 dan 3 ? (kemampuan berhitung)
 - e. Bagaimana ciri-ciri Kecerdasan Visual-Spasial di Kelas 1, 2 dan 3 ? (kemampuan keterampilan tangan)
 - f. Bagaimana kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) peserta didik di kelas rendah (1, 2, dan 3)?

- g. Bagaimana kemampuan berhitung peserta didik di kelas rendah (1, 2, dan 3)?
 - h. Bagaimana kemampuan keterampilan tangan peserta didik di kelas rendah (1, 2, dan 3) ?
 - i. Apa upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik peserta didik ? (kemampuan berbahasa)
 - j. Apa upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan Kecerdasan Logis-Matematis peserta didik ? (kemampuan berhitung)
 - k. Apa upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial peserta didik ? (kemampuan keterampilan tangan)
4. Wawancara dengan Peserta didik kelas rendah (1, 2, dan 3)
- a. Apa yang dilakukan oleh ibu guru ketika kamu tidak bisa dengan materi pelajaran ?
 - b. Apakah kamu dapat menulis dan membaca cerita ? Lakukanlah !
 - c. Apakah kamu dapat berhitung dan menyelesaikan soal matematika ? Kerjakanlah !
 - d. Apakah kamu dapat membuat karya seni menggambar/ membuat kerajinan tangan ? tunjukkan hasil karyamu !
 - e. Apakah ibu guru selalu memberikan hadiah ketika semua murid mendapatkan nilai yang bagus ?

IAIN JEMBER

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen profil lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
2. Dokumen struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
3. Dokumen visi dan misi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
4. Dokumen RPP tematik kelas rendah (1, 2, dan 3) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
5. Dokumen data peserta didik kelas rendah (1, 2, dan 3) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
6. Dokumentasi foto observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
7. Dokumentasi foto wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
8. Dokumentasi foto-foto proses pembelajaran tematik di kelas rendah (1, 2, dan 3)
9. Dokumentasi foto-foto upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.



Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI

Proses Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember



2. Wawancara dengan Waka bidang Kurikulum



3. Wawancara dengan guru kelas 1



4. Wawancara dengan salah satu peserta didik Kelas 1



5. Wawancara dengan guru kelas 2



6. Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 2



7. Wawancara dengan guru Kelas 3



8. Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 3



IAIN JEMBER

KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik di Kelas 1 yaitu melalui:

1. Membaca bersama



2. Melatih peserta didik untuk berani menghafal materi di depan kelas



3. Menyediakan huruf abjad serta kumpulan kosakata



4. Memberikan fasilitas untuk hasil kerja peserta didik.



5. Memberikan bimbingan belajar



6. Memberikan tugas tambahan atau tugas rumah



7. Menyediakan pojok baca



KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik di Kelas 2 yaitu melalui:

1. Membaca dongeng bersama



2. Memperagakan tokoh-tokoh sesuai dengan isi dongeng



3. Memberikan lembaran dongeng dengan tujuan agar peserta didik fokus



4. Mengulang kembali isi dongeng dengan bertanya jawab



5. Mewadahi hasil karya tulis anak dengan memajang di dinding kelas



6. Menyediakan Pojok baca



KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik di Kelas 3 yaitu melalui:

1. Memberikan kesempatan membaca mandiri di depan kelas kepada peserta didik



2. Membentuk kelas dengan cara belajar berkelompok



3. Menempelkan hasil karya tulis anak pada dinding kelas



4. Melatih peserta didik untuk menulis ide pokok berita



5. Memberikan bimbingan belajar



IAIN JEMBER

KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis di Kelas 1 yaitu melalui:

1. Memberikan penjelasan kepada peserta didik



2. Mengajak peserta didik untuk menghitung benda sekitar



3. Menyediakan media bangun ruang dan datar untuk memahami peserta didik



4. Memberikan bimbingan belajar



KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis di Kelas 2 yaitu melalui:

1. Menggunakan media kertas warna untuk menghitung soal pecahan biasa



2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan pada teman sebaya.

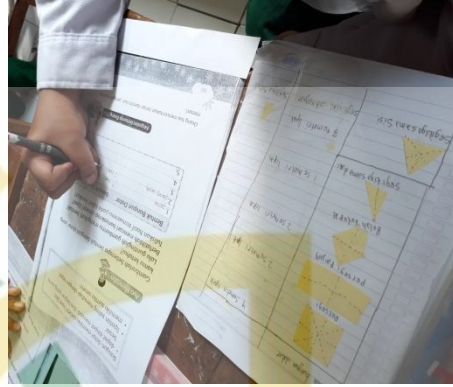


IAIN JEMBER

KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan logis-matematis di Kelas 3 yaitu melalui:

1. Memberikan media kertas dan gambar untuk membuat bangun simetris



2. Memberikan arahan tentang cara menentukan benda simetris dan tidak.



3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan hasil pekerjaannya.



KECERDASAN VISUAL-SPASIAL

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial di Kelas 1 yaitu melalui:

1. Mengajak peserta didik untuk mengamati gambar pada cerita



2. Menyediakan gambar-gambar untuk peserta didik dalam menyelesaikan soal membedakan benda hidup dan tak hidup



3. Memberikan bimbingan langkah-langkah menggunting, menempel dan menentukan kelompok benda



4. Memberikan contoh gambar agar peserta didik faham gambar apa yang akan digambarnya



5. Menyediakan ruang untuk memajang hasil karya seni peserta didik



KECERDASAN VISUAL-SPASIAL

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial di Kelas 2 yaitu melalui:

1. Menyediakan gambar poster guna memicu pemahaman kritis mandiri peserta didik



2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan maksud dari gambar poster tersebut.



3. Memberikan contoh secara langsung tentang perbuatan yang baik dan tidak



4. Menyediakan mading karya seni



KECERDASAN VISUAL-SPASIAL

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial di Kelas 3 yaitu melalui:

1. Menggunakan media benda kelas untuk menggambar, mewarna, dan menggunting.



2. Memberikan contoh dan bimbingan cara menggunting gambar dengan rapi.



3. Menyediakan ruang untuk memajang hasil karya peserta didik.



4. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan hasil karyanya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2094/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Februari 2019

Yth. Kepala MIN 6 Jember
Jalan Urip Sumohardjo Gg.Legog Kec. Tanggul Kab.Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Harianti Lestari
NIM : T20154049
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di MIN 6 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 6 Jember
3. Guru Kelas 1-3 MIN 6 Jember
4. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER
Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog
Telepon (0336) 443484, Email : mintanggulwetan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-057/Mi.13.32.06/OT.01.1/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nawawi, S.Pd
NIP : 196804181998031002
Pangkat/ golongan : Pembina (IV / a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MIN 6 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Harianti Lestari
NIM : T20154049
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
telah melaksanakan penelitian di MIN 6 Jember dengan judul penelitian "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik*" dari Tanggal 02 Maret 2019 s/d 12 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2019



Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Dewi Harianti Lestari
2. NIM : T20154049
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Agustus 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : RT/RW. 006/003 Dsn. Krajan
Ds. Jajag Kec.Gambiran Kab.
Banyuwangi
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Jurusan : Pendidikan Islam
9. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
10. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Khadijah 119 Jajag Gambiran - Banyuwangi
 - b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jajag Gambiran - Banyuwangi
 - c. Madrasah Tsanawiyah Negeri Cluring - Banyuwangi
 - d. SMK Muhammadiyah 1 Genteng - Banyuwangi
 - e. Institut Agama Islam Negeri Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

IAIN JEMBER